

**PENERAPAN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL UNTUK  
MENINGKATKAN *MULTIPLE INTELLIGENCE* SISWA KELAS VIII  
MTS AL-JAMIYATUL WASHLIYAH TEMBUNG TAHUN  
PEMBELAJARAN 2016/2017**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat guna  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi  
Pendidikan Bimbingan dan Konseling*

**OLEH**

**SYAFRIDA ULFAH**  
**NPM. 1202080127**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

## ABSTRAK

**SRI WAHYUNI NST. NPM 1302080117. Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Meningkatkan *Multiple Intelligence* Siswa Kelas VIII MTs AL-jamiyatul Washliyah Tembung Tahun Pembelajaran 2016/2017. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Layanan konseling individual adalah proses pemberian bantuan kepada individual secara langsung atau tatap muka dimana hanya ada klien dan konselor dalam hal konselor dapat membantu klien dalam menyelesaikan masalah klien. Adapun Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan *Multiple Intelligence*. Penelitian ini dilaksanakan di MTs AL-jamiyatul Washliyah tembung Tahun Pembelajaran 2016/2017, yang beralamat jalan Besar Tembung No 78. Metode yang digunakan subjek dan objek penelitian adalah siswa kelas VIII untuk meningkatkan *multiple intelligence* proses pengambilan data selama Satu Minggu yakni pada bulan maret 2017, dengan teknik pengumpulan data, wawancara, observasi. berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan : Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Meningkatkan *Multiple Intelligence* yang dilakukan oleh penulis sudah berjalan dengan optimal dan meningkatkan hal ini terbukti pada perubahan siswa, yaitu sudah mampu memahami *Multiple Intelligence* dengan baik dan benar. dengan Demikian Bimbingan Dan Konseling sangat berperan dalam membantu siswa untuk meningkatkan *Multiple Intelligence*

**KATA KUNCI : Layanan Konseling Individual, Meningkatkan *Multiple Intelligence***

## KATA PENGANTAR



**Assalamu'alaikum Wr. Wb**

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah Swt. karena rahmat dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. skripsi yang berjudul “Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Meningkatkan Multiple intellegence siswa kelas VIII di MTs AL-jamiyatul Washliyah Tembung”. skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam Penulisan Skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan karena terbatasnya pengetahuan, pengalaman, dan buku yang relevan, namun berkat bantuan dan motivasi baik orang tua, dosen, saudara, dan teman-teman sehingga penulisan dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan sebaik mungkin. oleh karena itu penulisan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya terisitimewa untuk kedua orang tua penulis yaitu ayahanda tercinta **H.M. Jamil Nasution** dan ibunda tercinta **Hj. Yusnita Matondang** yang telah mendidik dan membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan kuliah di fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan yaitu kepada nama-nama yang dibawah ini :

1. Bapak **Dr Agussani, M.AP.** Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd. M.Pd.** Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dra. Jamila, M.Pd.** Ketua program studi Bimbingan Dan Konseling Fakultas Keguruan ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak **Drs. Zaharuddin Nur MM.** sekretaris program studi Bimbingan dan konseling telah memberikan bimbingan dan saran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak **Drs. H. Lukman Hakim, M.Pd.** selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, dan saran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas dan ilmu pendidikan yang telah memberikan saran, bimbingan, bantuan dan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan.
7. seluruh staf biro Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan.
8. Bapak **Muhammad Zubir Nasution, S.Ag.** kepala sekolah MTs. Al-Jamiyatul Washilayah tembung yang mengizinkan penulis untuk melakukan penulisan di sekolah tersebut.

9. Ibu **Syafridah Lubis S.Ag.** Guru Bimbingan dan konseling di MTs. Al-jamiyatul Washliyah Tembung yang membantu penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
10. Staf Pengajar Sekolah MTs. Al-jamiyatul Wasliyah tembung.
11. Adik-adik ku tersayang M.ridwan Saleh Nst. dan buat sepupu aku yang termanis Juli Dahlia Mtd.
12. teristimewa buat seluruh teman-teman ku seperjuangan stambuk 2013 khususnya BK A-Sore yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu namanya . Terimakasih untuk kalian semua penulis ucapkan atas kerja sama dalam menjalani perkuliahan selama ini, baik dalam keadaan suka maupun duka buat teman-teman satu bimbingan Sri Mutia Sitopu.  
Buat sahabat Ku tersayang yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran dan penyelesaian skripsi ini.

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Medan, agustus 2017

Penulis

**Sri Wahyuni Nst**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Masalah .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b> .....	<b>9</b>
A. Kerangka Teoritis .....	9
1. Layanan Konseling Individual.....	9
1.1.pengaertian Layanan Konseling Individual.....	9
1.2. Fungsi konseling Individual .....	10
1.3. Tujuan Konseling Individual .....	11
1.4. Asas Layanan Konseling Individual.....	13
1.5. Teknik Layanan Konseling Individual .....	17

1.6. Proses Konseling .....	20
1.7. Tujuan Konseling .....	21
2. Multiple Intellegence .....	23
2.1. Pengertian Multiple intellegence .....	23
2.2. Macam-macam Multiple Intellegence .....	24
a. Kecerdasan Linguistik .....	24
b. kecerdasan Logika-Matematika.....	25
c. Kecerdasan Visual Spasik .....	26
d. Kecerdasan Gerak Tubuh .....	27
e. Kecerdasan Musikal .....	28
f. Kecerdasan Interpersonal .....	29
g. Kecerdasan intrapersonal.....	29
h. Kecerdasan Naturalis.....	30
B. Kerangka Konseptual .....	31
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	32
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	33
C. Instrumen Pengumpulan Data.....	36
D. Teknik Analisi Data.....	42
<b>BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>45</b>
A. Gambaran Umum Respoden.....	46
1. Deskripsi Atau Profil Sekolah .....	46

2. Visi, Misi Dan Madrasah .....	48
a. Visi Madrasah .....	48
b. Misi Madrasah .....	48
c. Tujuan Madrasah .....	49
d. Tujuan pendidikan AL-washliyah .....	50
3. Keadaan Data Guru MTs Al-Jamiyatul Washliyah .....	50
4. keadaan Guru Pembimbing Atau Konselor MTs	
Al-jamiyatul Washliyah .....	51
5. keadaan Siswa di Mts Al-Jamiyatul Washliyah .....	52
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	54
C. Pembahasan Hasi Penelitian .....	55
D. Deskripsi Hasil Penelitian.....	59
E. Keterbatasan Penelitian .....	61
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1. Rincian Waktu Penelitian .....	33
Tabel 3.2. Subjek Penelitian .....	34
Tabel 3.3. Objek penelitian .....	35
Tabel 3.4. Pedoman Observasi .....	38
Tabel 3.5. Pedoman Wawancara .....	39
Tabel 3.6. Hasil Wawancara .....	42
Tabel 4.1. Data Guru MTs al-jamiyatul washliyah Tembung .....	51
Tabel 4.2. Data Guru pembimbing .....	52
Tabel 4.3. Jumlah siswa-siswi MTs Al-jamiyatul Washliyah tembung .....	53

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Undang – undang No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal ayat (1) menyebut bahwa : pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan pendidikan secara umum menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga anak didik dapat mewujudkan dirinya dan fungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat.

Pendidikan merupakan proses interaksi yang akan selalu berhadapan dengan kepribadian manusia. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa manusia sebagai pribadi yang memiliki hakikat sebagai makhluk sosial. Artinya manusia akan selalu berhubungan dengan orang lain dan tidak mungkin hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain, sebab setiap manusia memiliki sejumlah kebutuhan, kepentingan dan keinginan yang tidak dapat dipenuhi sendiri, melainkan membutuhkan pertolongan orang lain. Oleh sebab itu manusia harus saling berinteraksi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Manusia dalam perkembangan memiliki suatu tugas berupa tugas perkembangan yang mesti dilalui sesuai dengan tahap perkembangannya.

Pemenuhan terhadap tugas perkembangan dapat di bantu melalui proses pendidikan. Diharapkan setiap siswa memperoleh pendidikan secara wajar menuju proses pendewasaan. Proses pendewasaan hakikatnya adalah tugas keluarga dengan lingkungan yang kondusif.

Walaupun demikian sekolah merupakan salah satu lembaga yang membantu proses pendewasaan serta membentuk manusia muda menuju kematangan. Dalam pembelajaran di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar karena siswa tidak mengetahui kecerdasan ataupun potensi yang ada di dalam dirinya.

Intelegensi dan kecerdasan sangat penting bagi kehidupan seseorang, karena tanpa intelegensi tersebut, seseorang tidak akan mampu untuk membedakan sesuatu, baik itu hal yang nyata ataupun hal yang tidak nyata. Jika kita membicarakan intelegensi maka tidak terlepas dari proses pembelajaran. Karena intelegensi itu berkembang dan didapatkan melalui proses pembelajaran. Jika intelegensi itu tidak diasah maka intelegensi itu tidak akan berkembang dan tidak akan ada perubahan.

Daya pikir seseorang yang telah mendapat didikan dari sekolah (pembelajaran). Menunjukkan sifat-sifat yang lebih baik daripada yang tidak bersekolah. Intelegensi atau kecerdasan tidak hanya terpaut pada kecerdasan individual, tetapi ada pula kecerdasan majemuk. Melalui teori

kecerdasan majemuk akan menghindari adanya penghakiman terhadap manusia dari sudut pandang intelengensi.

Pendidikan atau pembelajaran kecerdasan jamak berorientasi pada perkembangan potensi anak bukan berorientasi pada idealisme guru atau orang tua. Sekolah merupakan ujung tombak dalam upaya mewujudkan cita-cita dan tujuan pendidikan, yakni berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Agar tujuan tersebut dapat tercapai, dibutuhkan perhatian besar kepada peserta didik terutama menyangkut masalah kecerdasannya. Sayang sekali, sistem pendidikan di Indonesia tidak memberikan ruangan yang luas bagi perkembangan peserta didik. Masih diberlakukan UN menunjukkan bahwa ranah kognitif atau kecerdasan intelektual masih diprioritaskan dalam pendidikan nasional dibandingkan kecerdasan lain.

Barang kali pemerintah lupa jika ingin ingin dikatakan tidak tahu bahwa ada peserta didik lain yang mahir dibidang olahraga, ada mampu memainkan alat musik dengan bagus, ada pula yang menciptakan seni visual yang indah. Beberapa peserta didik bahkan mampu menghasilkan puisi dan cerita yang menarik dengan tingkat imajinasinya yang tinggi.

Setiap individu memiliki keunikan dan mampu menawarkan kontribusi yang berharga bagi kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan

setiap manusia dikaruniai kecerdasan jamak (*multiple intellengce*) yang perkembangannya tergantung dari masing-masing individu.

Dulu orang mengira bahwa kecerdasan seseorang itu bersifat tunggal, yakni dalam satuan IQ (*Intelligence Quotient*) seperti yang selama ini ini kita kenal. Dampak negatif atas persepsi ini adalah siswa yang rendah kecerdasan “akademik tradidionalnya”, yakni matematika dan verbal (kata-kata), seakan tidak dihargai disekolah dan masyarakat luas. Kini tradisi yang sudah berlangsung hampir seabad tersebut sudah terbongkar bahwa ternyata kecerdasan manusia itu banyak rumpunya. Kecerdasan ini multidimensional, banyak cabangnya. Jadi Tidak Ada Siswa Yang Bodoh, setiap siswa mempunyai kecerdasan masing-masing.

Fakta di sekolah diketahui bahwa banyak siswa yang tidak mengetahui dan menyadari bahwa setiap anak memiliki banyak kecerdasan yang ada didalam dirinya, siswa tidak mengetahui bahwa setiap individu ataupun manusia mempunyai potensi yang dapat diasah dan dikembangkan sesuai dengan peminatan arah yang diinginkan oleh setiap siswa, banyak siswa disekolah MTs AL-Jam'iyatul Washliyah Tembung ini menganggap bahwa dirinya tidak memiliki kemampuan apa-apa dibandingkan dengan teman-temannya yang mampu menyelesaikan tugas mata pelajaran matematika misalnya dengan baik dan mendapatkan nilai yang sempurna, sedangkan dirinya tidak mampu untuk melakukan hal tersebut.

Berdasarkan fenomena tersebut perlu adanya usaha untuk mengatasi pemikiran siswa yang menganggap bahwa dirinya tidak bisa dan tidak memiliki kemampuan apapun, sehingga menyebabkan tidak adanya percaya diri siswa untuk menunjukkan bahwa dirinya memiliki kemampuan atau kecerdasan. Apabila masalah ini tidak cepat ditangani maka dikhawatirkan banyak dampak negatif yang muncul, perilaku yang dapat muncul berbagai macam, beberapa diantaranya adalah rendahnya rasa percaya dirinya, salah mengambil jurusan untuk sekolah lanjutan, dan lain sebagainya, hal ini perlu ditangani dengan serius agar siswa mampu mengetahui serta mengembangkan segenap potensi yang ada pada dirinya.

Salah satu upaya yang diharapkan dapat dilakukan untuk mengatasi dan mengentaskan permasalahan ini adalah dengan pemberian layanan konseling individual kepada siswa.

Prayitno (2004:105) “ konseling individual merupakan proses pemberian bantuan berupa alternatif pemecahan masalah yang dilakukan melalui wawancara yang dilakukan oleh seseorang ahli disebut (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah yang disebut (konseli) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi konseli.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa meningkatkan *multiple intelligence* yang ada pada diri siswa sangat penting untuk ditingkatkan melalui layanan konseling individual, maka dalam penusunan proposal ini penulis tertarik untuk meneliti “ **Penerapan Layanan Konseling**

**Individual Untuk Meningkatkan *Multiple intelligence* Siswa Kelas VIII MTs Al-Jam'iyatul Washliya Tembung Tahun Pembelajaran 2016/2017.**

**B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, serta hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan konseling (BK) dan hasil observasi yang dilakukan disekolah MTs Al-jam'iyatul Washliyah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Banyak siswa tidak mengetahui *multiple intelligence*.
2. Kurangnya rasa ingin tahu siswa akan kecerdasan ataupun potensi yang dimilikinya.
3. Siswa tidak mengetahui macam-macam kecerdasan, sehingga siswa tidak memahami kecerdasan apa yang dimilikinya.
4. Banyak siswa yang tidak mengetahui arah pemilihan kegiatan seperti (Ekstrakurikuler) ataupun sekolah lanjutan yang sesuai dengan kecerdasan yang dimilikinya.
5. Hilangnya rasa percaya diri siswa karena tidak mengetahui kemampuan yang dimilikinya.

**C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah masalah diatas dan mengingat keterbatasan peneliti dalam banyak hal, maka peneliti bermaksud membatasi

masalah hanya pada Penerapan Konseling Individual Untuk Meningkatkan *Multiple Intellegence* siswa kelas VIII di MTs Al-jam'iyatul Washliyah Tembung Tahun pembelajaran 2016/2017.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, dapat ditentukan rumusan masalah pada penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Layanan Konseling individual di MTs Al-jam'iyatul Washliyah tembung tahun pembelajaran 2016/2017.
2. Bagaimana Meningkatkan *Multiple Intellegence* siswa kelas VIII di MTs Al-jam'iyatul Washliyah tembung tahun pembelajaran 2016/2017.
3. Bagaimana Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Meningkatkan *Multiple Intellegence* siswa kelas VIII di MTs Al-jam'iyatul Washliyah tembung tahun pembelajaran 2016/2017.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah “Untuk Mengetahui Bagaimana Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Meningkatkan *multiple intellegence* siswa kelas VIII di MTs Al-jam'iyatul Washliyah tembung tahun pembelajaran 2016/2017.

## **F. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan diatas, diharapkan penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan teknik dalam bimbingan dan konseling khususnya yang berhubungan dengan konseling individual untuk meningkatkan *multiple intelligence* siswa dapat menambah ilmu pengetahuan. Kemudian sebagai bahan masukan pula bagi yang mengadakan pada permasalahan yang sama.

### 2. Manfaat praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

#### a. Bagi siswa

Sebagai informasi bagi siswa tentang cara meningkatkan kecerdasan yang dimilikinya.

#### b. Kepala sekolah

Sebagai dasar penting bahwa dengan pemberian layanan konseling individual dapat meningkatkan *multiple intelligence* siswa

#### c. Penelitian lain

Merupakan informasi sebagai dasar untuk menindak lanjuti hasil penelitian ini dengan penelitian lain yang relevan

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Layanan Konseling Individual**

###### **1.1. Pengertian Layanan Konseling individual**

Menurut Sukardi dan Kusmawati (2008:62)” konseling individual adalah pelayanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) mendapatkan pelayanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing (konselor) dalam rangka pembahasan dan pengetasan permasalahan pribadi yang dialaminya.

Menurut Junitika (2005:10) “ konseling individual adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seseorang konselor dan seseorang konseli. Konseling mengalami kesukaran pribadi dan tidak dapat dipecahkan sendiri, kemudian ia memintak bantuan konselor sebagai tugas yang profesional”.

Menurut Prayitno (2004:288) “ konseling individual diupayakan sebagai pelayanan khususnya dalam hubungan langsung tatap muka antara konselor dengan klien, dalam hubungan itu klien dicermati dan diupayakan pengentasan permasalahannya, sedapat-dapatnya dengan kekuatan klien itu sendiri.

Dalam konseling individual, kedua pihak harus bekerja sama agar klien dapat memahami diri dan permasalahannya serta mampu mengembangkan potensi positif dalam dirinya. Dari beberapa pendapat para ahli diatas diambil kesimpulan bahwa konseling individual adalah proses pemberian bantuan kepada individu secara langsung atau tatap muka di mana hanya ada klien dan konselor. Dalam hal ini konselor dapat membantu klien dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi kliennya dan konselor juga mampu membantu individu mengatasi masalah klien.

## **1.2. Fungsi Konseling Individual**

Di dalam konseling individual terdapat beberapa fungsi konseling yaitu fungsi pemahaman, pencegahan, pengetasan, pemeliharaan dan pengembangan serta advokasi. Dari kelima fungsi ini, fungsi yang paling utama adalah fungsi pengetasan, konselor mambantu klien menyelesaikan suatu permasalahan yang sedang dihadapi tetapi hasil akhirnya ditangani konseli.

Menurut Sofyan(2004:34) fungsi Konseling Individual sebagai berikut:

- a. Fungsi pemahaman yaitu untuk membantu peserta didik memahami diri dan lingkungannya baik lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat
- b. Fungsi penceegahan yaitu untuk membantu peserta didik mampu mencegah dan menghindari diri dari berbagai permasalahan yang dapat menghambat perkembangan dirinya.

- c. Fungsi pengetasan yaitu untuk membantu peserta didik mengatasi permasalahan yang dialaminya.
- d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan yaitu untuk membantu peserta didik memelihara dan menumbuh kembangkan berbagai potensi dan kondisi positif yang dimilikinya.
- e. Fungsi advokasi yaitu membantu peserta didik memperoleh atas hak dari kepentingan yang kurang dapat perhatian

Dalam kelima fungsi di atas fungsi pengetasanlah yang menjadi fungsi utama dalam konseling individual.

### **1.3. Tujuan Konseling Individual**

Adapun tujuan layanan konseling individual di sekolah Menurut Prayitno (2004:71) yaitu:

1. Tujuan konseling adalah membantu siswa menjadi lebih matang dan lebih mengaktualisasi dirinya, membantu siswa secara positif, membantu dalam sosialisasi siswa dengan memanfaatkan sumber-sumber dan potensinya sendiri, persepsi dan wawasan berubah dan akibat wawasan baru yang diperoleh maka timbullah pada diri siswa pikiran positif terhadap kepribadian dan kehidupannya.
2. Memelihara dan mencapai kesehatan mental yang positif. Jika hal ini tercapai, maka individu mencapai integrasi, penyesuaian dan identifikasi positif dengan yang lainnya, ia belajar menerima tanggung jawab berdiri sendiri dan memperoleh integrasi perilaku.

3. Penyelesaian masalah, hal ini berdasarkan kenyataan, bahwa individu-individu yang mempunyai masalah tidak mampu menyelesaikan sendiri masalah yang dihadapinya. Di samping itu biasanya siswa datang kepada konselor karena ia percaya pada konselor dapat membantu penyelesaian permasalahanya.
4. Mencapai keefektifan pribadi, pribadi yang efektif yaitu pribadi yang sanggup memperhitungkan diri, waktu dan tenaganya serta bersedia memikul resiko-resiko, psikologi dan fisik. Memperhitungkan waktu dan tenaga di dalam mengerjakan sesuatu pekerjaan sekolah akan melatih siswa untuk mengambil resiko psikologis dan fisik. Memperhitungkan waktu dan tenaga di dalam mengerjakan sesuatu pekerjaan akan melatih siswa untuk memikul resiko yang akan terjadi.
5. Mendorong individu mampu mengambil keputusan yang penting bagi dirinya. Disini jelas bahwa pekerjaan konselor bukan menentukan keputusan yang harus diambil oleh klien atau memilih alternatif dan tindakanya. Keputusan ada pada diri klien, ia harus tahu mengapa dan bagaimana ia melakukannya, oleh sebab itu klien harus belajar hal-hal yang mungkin terjadi dalam pengorbanan pribadi, waktu tenaga, uang dan resiko.

#### **1.4. Asas dalam Layanan konseling Individual**

Asas-asas dalam konseling individual dimaksud adalah untuk memperlancar proses dan memperkuat bangunan dan hubungan antara konselor dan konseli.

Menurut Prayitno dan Erman Amti (2004:114) “Asas-asas Bimbingsn dan Konseling, yaitu ketentuan-ketentuan yang harus diterapkan dalam penyelenggaraan pelayanan itu. Asas-asas yang dimaksudkan adalah asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kemandirian, kedinamisan, keterpaduan, kenormatifan, keahlian, alih tangan kasus, tut wuri hadayani. Dalam melaksanakan konseling individual ada tujuh asas yang perlu diaplikasikan meliputi:

##### **1. Asas Kerahasiaan**

Segala sesuatu yang dibicarakan klien kepada konselor tidak boleh disampaikan kepada orang lain atau lebih-lebih hal atau keterangan yang tidak boleh atau tidak layak diketahui orang lain. Asas kerahasiaan ini merupakan asas kunci dalam usaha bimbingan dan konseling. Jika asas ini benar-benar dilaksanakan, maka penyelenggara atau pemberi bimbingan akan mendapat kepercayaan dari semua pihak, tertentu penerima bimbingan klien sehingga mereka akan mau memanfaatkan jasa bimbingan dan konseling sebaik-baiknya.

Sebaliknya, jika konselor tidak dapat memegang asas kerahasiaan dengan baik, maka hilanglah kepercayaan klien sehingga akibatnya

pelayanan bimbingan dan konseling tidak dapat tempat dihati klien dan para calon klien, maka mereka takut untuk memintak bantuan, sebab khawatir masalah dalam diri mereka akan menjadi bahan gunjingan. Apabila hal terakhir itu terjadi maka tamatlah riwayat pelayanan bimbingan dan konseling di tangan konselor yang tidak dapat dipercaya oleh klien itu.

## 2. Asas kesukarelan

Proses bimbingan dan konseling harus berlangsung atas dasar kesukarelaan, baik dari pihak si terbimbing atau klien, maupun dari pihak konselor. Klien diharapkan secara terbuka suka rela tanpa ragu-ragu ataupun merasa terpaksa, menyampaikan masalah yang dihadapinya, serta mengungkapkan segenap fakta, data dan konselor juga hendaknya dapat memberikan bantuan dengan tidak terpaksa atau dengan kata lain konselor memberikan bantuan dengan ikhlas.

## 3. Asas keterbukaan

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konselor sangat diperlukan suasana keterbukaan dari klien. Keterbukaan ini bukan hanya sekedar bersedia menerima saran-saran dari luar, bahkan lebih dari itu, diharapkan masing-masing pihak yang bersangkutan bersedia membuka bimbingan diharapkan dapat berbicara sejujur mungkin dan berterus tentang dirinya sendiri sehingga keterbukaan ini perlahan serta pengkajian berbagai kekuatan dan kelemahan si terbimbing dapat dilaksanakan.

#### 4. Asas kekinian

Masalah individu yang di tanggualangi ialah masalah-masalah yang sedang dirasakan bukan masalah yang sudah lampau dan juga bukan masalah yang mungkin akan dialami di masa yang akan datang. Apabila ada hal-hal tertentu yang menyangkut masa lampau dan masa yang akan datang yang perlu dibahas dalam upaya bimbingan yang sedang diselenggarakan itu, pembahasan tersebut hanyalah merupakan latar belakang atau latar depan masalah yang dihadapi sekarang, sehingga masalah yang dihadapi sekarang, sehingga masalah yang sedang dialami dapat terealisasikan. Asas kekinian juga mengadung pengertian bahwa konselor tidak boleh menunda-nunda pemberian bantuan. Konselor tidak selayaknya menunda-nunda memberi bantuan. Dia harus mendahulukan kepentingan klien daripada yang lain-lain. Dia harus mendahulukan kepentingan klien daripada yang lain-lain. Jika dia benar-benar memiliki alasan yang kuat untuk tidak memberikan bantuan kini, maka dia harus dapat mempertanggungjawabkan bahwa penundaan yang dilakukan itu justru untuk kepentingan klien.

#### 5. Asas kegiatan

Usaha bimbingan dan konseling tidak akan memberikan buah yang berarti bila klien tidak melakukan sendiri kegiatan dalam mencapai tujuan bimbingan dan konseling, Hasil usaha bimbingan dan konseling tidak akan tercapai dengan sendirinya, melainkan harus dengan kerja giat dari klien sendiri, konselor hendaklah membangkitkan semangat klien sehingga ia

mampu dan melaksanakan kegiatan yang diperlukan dalam penyelesaian masalah yang menjadi pokok pembicaraan dalam konseling.

#### 6. Asas kenormatifan

Usaha bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik ditinjau dari norma agama, norma adat, norma hukum/negara. Norma ilmu, mampu kebiasaan sehari-hari. Asas kenormatifan ini diterapkan isi maupun proses penyelenggaraan bimbingan dan konseling. Seluruh isi layanan harus sesuai dengan norma-norma yang ada. Demikian pula prosedur, teknik dan peralatan yang dipakai tidak menyimpang dari norma-norma yang dimaksudkan. Dititik dari permasalahan klien, barangkali pada awalnya ada materi bimbingan dan konseling yang tidak sesuai dengan norma( misalnya klien mengalami masalah melanggar norma-norma tertentu), justru dengan pelayanan bimbingan dan konseling

#### 7. Asas keahlian

Usaha bimbingan dan konseling pada dilakukan secara keahlian secarateratur dan sistematis dengan menggunakan prosedur, teknik dan alat (instrumentasi bimbingan dan konseling) yang memadai. Untuk itu para konselor perlu mendapat latihan secukupnya, sehingga dengan itu akan dicapai keberhasilan untuk pemberian layanan. Pelayanan bimbingan dan konseling adalah pelayanan profesional yang diselenggarakan oleh tenaga-tenaga ahli yang khusus di didik untuk pekerjaan itu.

Asas keahlian selain mengacu kepada kualitatif konselor (misalnya pendidikan sarjana bidang bimbingan dan konseling), juga kepada pengalaman. Teori dan praktek bimbingan dan konseling perlu dipandukan. Oleh karena itu, seorang konselor ahli harus benar-benar menguasai teori dan praktek konseling secara baik .

Prayitno dan Erman Amti(2004:115) “ mengatakan perlunya menggunakan asas konseling individual, apabila asas-asas itu diikuti dan terselenggarakan dengan baik sangat dapat diharapkan proses pelayanan mengarah pada pencapaian tujuan yang diharapkan, sebaliknya apabila asas-asas itu diabaikan atau dilanggar sangat khawatir kegiatan yang terlaksanakan itu justru berlawanan dengan tujuan bimbingan dan konseling bahkan dapat merugikan orang-orang yang terlibat di dalam pelayanan serta profesi bimbingan dan konseling”.

### **1.5. Teknik Umum Layanan Konseling Individual**

Menurut Sofyan (2011:173) “Teknik konseling individual mempunyai berbagai teknik-teknik, tidak berarti aturannya kaku seperti itu, artinya konselor yang kemampuan dan seni akan melakukan konseling dengan teknik-teknik yang bervariasi dan berganda. Hal ini terjadi karena setiap klien berbeda kepribadian, respon lisan dan bahasa badan dan sebagainya

Berikut ini adalah teknik-teknik konseling individual :

#### **a. Menerima klien**

Kemampuan menerima klien maksudnya menerima kedatangannya klien dengan mesra dan penuh penghargaan.

b. Penstrukturan

Penstrukturan dimaksudkan untuk menjelaskan atau mengatur hubungan yang akan dilakukan antara konselor dengan klien dalam proses konseling. Penstrukturan dapat berupa penjelasan, pengertian, tujuan pertemuan, peranan dan tanggung jawab konselor dan klien dalam proses konseling kerahasiaan, masalah klien, keterbukaan, kesukarelaan, dan kegiatan, kontrak waktu yang akan digunakan.

c. Mendengar, memahami dan merespon (3M )

Jika klien sudah diterima dengan baik, keterampilan selanjutnya yang harus dimiliki adalah keterampilan tiga M. Tiga M menyangkut keterampilan *mendengar* dengan sepenuh hati, *memahami* permasalahan klien secara penuh, baik secara verbal maupun bahasa tubuh (non verbal) dan *merespon* secara tepat dan positif.

d. Dorongan Minimal

Dorongan minimal yaitu dengan memberikan respon singkat baik secara verbal maupun non verbal sehingga klien melanjutkan pembicaraannya.

Tujuan pemberian dorongan minimal adalah mengisyaratkan pada klien bahwa konselor mengikuti pembicaraannya, memberi kesempatan kepada klien untuk melanjutkan pembicaraannya.

e. Pertanyaan Terbuka

Di dalam konseling di harapkan klien lebih banyak mengutarakan isi pemikiran dan perasaannya, oleh sebab itu jika pendamping ingin

mendalami permasalahan klien, maka ia hendaklah mengajukan pertanyaan terbuka. Pertanyaan terbuka adalah yang memungkinkan jawaban lebih panjang, lebih luas dan lengkap dari klien.

f. Keruntuan

Keruntuan dalam pembicaraan konseling maksudnya adanya sambungan menyambung pembicaraan secara tepat. Konselor harus mendengarkan, memperhatikan, serta memahami sikap pembicaraan yang dikemukakan klien, sehingga dapat menyimpulkan pokok pembicaraan yang dikemukakan klien untuk memberikan respon yang tepat.

g. Empati

Empati adalah dapat memahami dan memikirkan apa yang dirasakan dan dipikirkan klien sebagaimana klien merasakan dan memikirkannya. Empati didasari saling pengertian dan penerimaan antara dua orang yang kuat atau lemahnya pengertian dan penerimaan terhadap suasana perasaan yang diutarakan klien.

h. Refleksi

Refleksi berarti pentulan. Merefleksi dalam pembicaraan konseling maksudnya memantulkan apa yang dikemukakan klien, baik isi pembicaraan ataupun suasana perasaan klien pada waktu pembicaraan konseling

i. Konfrontasi

Mengonfrontasi ialah pernyataan konselor yang menunjukkan secara terang dan langsung kepada klien bahwa apa yang dikemukakanya tentang dirinya sendiri atau tentang keadaan tertentu tidak sesuai dengan apa yang dilihat konselor dalam kenyataan yang sama.

j. Penafsiran

Penafsiran ialah penjelasan-penjelasan atau pengertian-pengertian tentang suatu keadaan. Penggunaan penafsiran oleh konselor dalam konseling bertujuan membantu klien agar memahami arti dari kejadian-kejadian dengan menyajikan beberapa pandangan yang berkaitan dengan masalah klien.

k. Merumus Tujuan

Perumusan tujuan adalah usaha konselor dalam rangka membantu klien merumuskan tujuan-tujuannya secara jelas dan khusus, sehingga tujuan yang ingin dicapai klien menjadi lebih jelas dan dapat terjangkau

## **1.6. Proses Konseling**

Komponen ada perangkat yang digunakan dalam konseling antara lain kemampuan mendengar aktif (*active listening*), *genuinnes*, dan *paraphrasing*. Poin penting dalam pendekatan ini adalah, konseli telah memiliki jawaban atas permasalahan yang dihadapinya, sementara konselor berperan dalam mendengarkan tanpa memahami penilaian, tanpa

mengarahkan dan membantu konseling untuk merasa diterima dan dapat memahami realitas perasaannya sendiri.

Gantina dan Karsih (2011:264) “konselor dapat melihat konseling sebagai sebuah proses membantu seseorang untuk mengaktualisasikan kekuatan positif yang sudah dimilikinya”.

Hal ini merupakan upaya untuk membuat seseorang memiliki dorongan dari dalam diri sendiri(*self directive*). Konseling bukan sebuah proses pemberian bantuan yang meliahat kejadian-kejadian dimasa lampau, tetapi lebih pada upaya membangun keberlangsungan masa depan baik secara spritual, intelektual, maupun emosional.

Gantina dan karsih(2011:265) “ mengatakan bahwa konselor memberi kebebasan yang luas kepada konseli untuk membuat keputusan dengan menekankan konselor harus menahan diri dalam memberi pengaruh kepada konseli, konselor memberi tanggung jawab kepada konseli dalam proses pengambilan keputusan lewat konseling “.

### **1.7. Tujuan Konseling**

Berikut adalah beberapa tujuan konseling Menurut Arikunto (2011:3-4) yaitu :

#### **1. Pemahaman**

Adanya pemahaman terhadap akar dan perkembangan kesulitan emosional mengarah pada peningkatan kapasitas untuk lebih memilih kontrol rasional dari pada perasaan dan tindakan.

2. Hubungan dengan orang lain.

Menjadi lebih mampu membentuk dan mempertahankan hubungan yang bermakna dan memuaskan dengan orang lain.

3. Kesadaran diri

Menjadi lebih peka terhadap perasaan dan pemikiran yang selama ini ditahan atau ditolak

4. Penerimaan diri

Pengembangan sikap positif terhadap diri, yang ditandai oleh kemampuan menjelaskan pengalaman yang selalu menjadi subjek kritik dan penolakan.

5. Pemecahan masalah

Menemukan pemecahan masalah tertentu yang tak bisa diselesaikan oleh konseli sendiri.

6. Aktualisasi diri atau individuasi

Pergerakan kerarah pemenuhan potensi atau penerimaan integrasi bagian diri yang sebelumnya saling bertentangan.

7. Pendidikan psikologi

Membuat konselin mampu menangkap ide dan teknik untuk memahami dan mengontrol tingkah laku.

8. Keterampilan sosial

Mempelajari dan menguasai keterampilan sosial dan interpersonal.

9. Perubahan kognitif

Mengganti kepercayaan yang irasional dan pola pemikiran yang tidak dapat diadaptasi, yang diasosiasikan dengan tingkah laku penghancur

10. Perubahan tingkah laku

Mengganti perilaku yang maladaptif.

11. Penguatan

Berkenaan dengan keterampilan, kesadaran, dan pengetahuan yang akan membuat konseli mampu mengontrol kehidupannya.

12. Restitusi

Membantu konseli membuat perubahan kecil terhadap perilaku yang merusak

13. Reproduksi dan aksi sosial

Menginspirasi dalam diri seseorang hasrat dan kepastian untuk peduli kepada orang lain, membagi pengetahuan, dan mengontribusikan kebaikan bersama melalui kesepakatan politik dan kerja komunitas.

**2. *Multiple intelligence* (multi kecerdasan)**

**2.1. *Pengertian Multiple Intelligence***

Alamsyah dan Andi (2015:31) “suatu cara mengakses informasi melalui delapan jalur kecerdasan yang ada pada masing-masing siswa, namun untuk mengeluarkan kembali kepada seluruh kecerdasan bersinergi dalam satu kesatuan yang unik dengan kebutuhan, sehingga mampu

memecahkan masalah-masalah pembelajaran dengan cara yang menakjubkan”.

Gardner (2013:19) “menjelaskan bahwa setiap orang memiliki bermacam-macam kecerdasan, tetapi dengan kadar pengembangan yang berada antara kecerdasan yang satu dengan kecerdasan lainnya”.

Gardner (2013:21) “mengungkapkan bahwa tidak ada anak bodoh atau pinta. Yang ada, anak yang menonjol dalam salah satu atau beberapa jenis kecerdasan tersebut. Dengan demikian, dalam menilai dan menstimulasi kecerdasan anak, orang tua dan guru selaknya dengan jeli dan cermat merancang sebuah metode khusus. Dalam menstimulasi kecerdasan anak, dapat dikatakan, kecerdasan tersebut bisa jadi diasah agar lebih terampil”.

Gardner (2013:21) “menyatakan bahwa didalam diri setiap orang terdapat delapan jenis kecerdasan diantaranya seperti kecerdasan logikamatematika, linguistik (berbahasa), visual-spasial, kinestetik (gerak tubuh), musikal, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis. Kedelapan kecerdasan tersebut bisa saja dimiliki oleh setiap individu, hanya saja dalam taraf berbeda. Selain itu, kecerdasan ini juga tidak berdiri sendiri, terkadang bercampur dengan kecerdasan lain”.

## **2.2. Macam-macam multiple intelligence**

### **a. Kecerdasan Linguistik (linguistik intelligence)**

Inti Kecerdasan Linguistik Menekankan pada keterampilan menggunakan bahasa. Dalam bentuk kata/kalimat yang diucapkan (lisan) dengan pola yang terstruktur, kemampuan mengolah kata. linguistik merupakan sebuah keterampilan menggabungkan berbagai komponen bahasa, menuliskan, menyimak dan berbicara untuk mengingat, berkomunikasi

menjelaskan, memengaruhi, menyusun makna dan menggambarkan bahasa itu sendiri. (Campbell & Dickinson,2006).

Orang yang berintelligence linguistik tinggi akan berbahasa lanca, dan lengkap. Ia mudah mengembangkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, mudah belajar beberapa bahasa, mudah mengerti urutan arti kata-kata dalam belajar bahasa. Mereka juga mudah untuk menjelaskan, mengajarkan, menceritakan pemikirannya kepada orang lain. Mereka berdebat,mudh ingat dan bahkan dapat menghafal beberapa surah di dalam Al-Qur'an dengan waktu singkat.

**b. Kecerdasan Logika-Matematika (logical-mathematical intelligence)**

Kecerdasan logika dan matematika adalah kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah . ia mampu memikirkan dan menyusun solusi (jalur keluar) dengan urutan yang logis (masuk akal). Ia suka angka, urutan, logika dan keteraturan. Ia mengerti pola hubungan, ia mampu melakukan proses berpikir deduktif dan induktif.

Proses berpikir deduktif artinya cara berpikir dari hal-hal yang besar kepada hal-hal yang kecil. Proses berpikir induktif artinya cara berpikir dari hal-hal yang kecil kepada hal-hal yang besar. Ini adalah jenis keterampilan yang sangat dikembangkan pada diri insinyur, ilmuwan,detektif dan para anggota profesihukum.

Orang yang mempunyai intelligence matematika-logis sangat mudah membuat klasifikasi dan kategorisasi dalam pemikiran serta cara mereka bekerja dan suka pada menepukan pola atau memecahkan rumus. Dalam menghadapi banyak persoalan, dia akan mencoba mengelompokkannya sehingga mudah dilihat mana yang pokok dan yang tidak, mana yang berkaitan antara yang satu dengan yang lain, serta mana juga yang merupakan persoalan lepas. Maka, dia tidak mudah bingung. Mereka juga dengan mudah membuat abstraksi dan suatu persoalan yang luas dan bermacam-macam.

**c. Kecerdasan Visual Spasial (spatial-visual intelligence)**

Campbell & Dickinso (2006: 43), menyarankan agar pembelajaran seharusnya menggunakan potensi siswa, baik intelektual maupun fisik/keterampilan. mereka harus menjadi pelajar yang aktif, berbagai pendekatan pembelajaran harus mengajak siswa-siswa dalam proses pembelajaran daripada sekedar mengirimkan informasi kepada mereka untuk diterimanya. Aktivitas belajar siswa dominan visual idealnya menggunakan yang berkaitan dengan spasial-visual.

Kecerdasan visual dan spasial adalah kemampuan untuk melihat dan megamati dunia visual dan spasial secara akurat (cermat). Visual artinya gambar, spasial yaitu hal-hal yang berkeenan dengan ruang atau tempat. Kecerdasan ini melibatkan kesadaran akan warna, garis, bentuk, ruang, ukuran dan juga hubungan antatra elemen-elemen tersebut. Kecerdasan ini

juga melibatkan kemampuan untuk melihat obyek dari berbagai sudut pandang.

Kecerdasan visual spasial ini memungkinkan orang membayangkan bentuk-bentuk geometri atau tiga dimensi dengan lebih mudah, ini karena ia mampu mengamati dunia spasial secara akurat dan mentransformasi persepsi ini. Termasuk didalamnya adalah kapasitas untuk memvisualisasikan, menghadirkan visual dengan grafis atau ide spasial, dan untuk mengarahkan diri sendiri dalam ruang secara cepat.

Visual-spasial bisa diartikan juga sebagai sebuah model yang melihat secara deskriptif bagaimana seorang individu menggunakan kecerdasan mereka untuk memecahkan masalah dan menghasilkan bentuk profesi yang biasa dihasilkan adalah pelukis, fotografer, desainer, pemahat, dan lain-lain.

#### **d. Kecerdasan Gerak Tubuh (Bodily-Kinesthetic Intelligence)**

Siswa dengan gaya belajar kinestetik nyaman belajar melalui tindakan dan praktik langsung. kinestetik lebih senang berada di lingkungan tempat dia bisa memahami sesuatu lewat pengalaman nyata. kemampuan bergerak di sekitar objek atau gerakan psikomotorik tubuh yang tanpa disadari aktif adalah inti gaya belajar kinestetik. siswa yang dominan kinestetik, lebih mudah menangkap dan merespon pelajaran melalui gerakan-gerakan tubuh. Chatib dan Said (2012). Amen (2011: 97) menyebut, gerakan tubuh ini melibatkan seluruh anggota tubuh, pancaindra dengan menyatukan perasaan dan pemikiran dalam merespons proses pembelajaran.

Ciri gaya belajar kinestetik adalah gemar menyentuh sesuatu yang dijumpainya, menggunakan objek nyata sebagai alat bantu belajar, banyak gerakan fisik dan koordinasi tubuh yang baik, saat membaca menunjuk kata-katanya dengan jari tangan, unggul dalam olahraga dan keterampilan tangan, dan menggunakan gerakan tubuh saat mengungkapkan sesuatu.

Kecerdasan gerakan tubuh yang sering juga disebut *body smart*, orang berpendapat control terhadap fisik bukanlah bentuk dari kecerdasan. Namun, Gardner dan peneliti-peneliti lain dalam bidang *multiple intelligence* mempertahankan pendapatnya. Individu dengan kecerdasan gerakan tubuh, secara alami memiliki tubuh yang atletis dan memiliki keterampilan fisik. Ia juga memiliki kemampuan dan merasakan bagaimana seharusnya tubuh bergerak.

**e. Kecerdasan Musikal (Musical Intelligence)**

Dikutip dari *Live Science*, bahwa musik mampu memengaruhi otak dengan cara yang luar biasa ketika seseorang sedang mendengar musik. siswa yang melakukan apersepsi sebelum belajar, otaknya akan terkondisi pada frekuensi 9-13 hertz, artinya otak siswa berada dalam kondisi alpa, yaitu suatu kondisi rileks, santai dan memikirkan jalan keluar terhadap suatu masalah dan siap mempelajari suatu materi, (Said, 2010) .

Tidak mungkiri, di antara siswa kita di kelas merasa mudah menerima pelajaran jika sembari mendengarkan musik. pengetahuan terjadi pada *cluster* otak bagian *cerebellum*, *ganglia basal*, dan motor korteks. Amen (2012: 97) menjelaskan, bawa *ganglia basal* bertanggung jawab terhadap

selarasan perasaan dan gerakan, mengubah dan memperlancar perilaku motorik halus dan menekan perilaku motorik yang tidak diinginkan.

**f. Kecerdasan Interpersonal (Interpersonal Intelligence)**

Siswa dengan kecerdasan interpersonal memahami proses belajar mengajar dengan interaksi dengan orang lain secara efektif. (Chatib dan Said, 2012: 94). kelas yang dipenuhi dengan siswa yang dominan interpersonal, memungkinkan aktivitas pembelajaran dilakukan dengan proses interaksi kerja sama dalam sebuah usaha kelompok belajar. proses belajar menggunakan skema kerja sama kelompok berkemampuan untuk melakukan “sesuatu yang tidak mungkin menjadi mungkin” dalam sebuah usaha belajar. inti dari pendekatan kecerdasan interpersonal adalah “bekerja sama untuk melakukan sesuatu yang tidak mungkin.” (Chatib dan Said, 2012: 93).

**g. Kecerdasan Intrapersonal (Intrapersonal Intelligence)**

Kecerdasan Intrapersonal menekankan pada belajar melalui perasaan, nilai-nilai, dan sikap. penekanan kecerdasan intrapersonal didasari dari kemampuan membuat persepsi yang akurat tentang diri sendiri (*self-individual*) dan menggunakan pengetahuan itu dalam merencanakan dan mengarahkan kehidupan seseorang (Chatib dan Said, 2012: 97).

Kecerdasan intrapersonal memungkinkan proses input pengetahuan terjadi pada *cluster* otak bagian *lobus frontal*, *lobus parietal* dan sistem *limbic*. secara khusus, sistem limbic- dalam bertanggung jawab terhadap

pengaturan kondisi emosional pikiran (perasaan), menyimpan kenangan yang sangat emosional dan mengendalikan motivasi.(Amen, 2011: 50)

#### **h. Kecerdasan Naturalis (Naturalist intelligence)**

Armstrong (2009: 100), jika sebuah kelas di mana gaya belajar dan kecenderungan kecerdasan siswa dominan naturalis, disarankan melakukan dua hal : *pertama*, proses pembelajaran perlu lebih dilakukan di luar kelas yang diatur secara alami, *kedua*, dunia alam perlu dibawa lebih banyak kedalam kelas dan area lainnya di dalam gedung sekolah, sehingga siswa yang cenderung naturalis dapat memiliki akses yang lebih besar.

Saran Armstrong sejalan dengan esensi kecerdasan naturalis dalam proses belajar, di mana cakupan hubungan antarmanusia, flora dan fauna sebagai ekosistem natural terbangun melalui hubungan timbal balik antara tumbuhan, hewan dan lingkungan, dimana manusia tidak hanya menyenangi alam untuk dinikmati keindahannya, tetapi juga kepedulian untuk melestarikan alam. (Chatib dan Said, 2012: 99)

### **B. Kerangka Konseptual**

Layanan konseling individual adalah suatu proses pemberian bantuan berupa alternatif pemecahan masalah yang dilakukan dengan langsung bertatap muka antara orang yang ahli (konselor) dengan orang yang mempunyai masalah (klien) dengan cara mendidik dan mengarahkan klien agar klien dapat menyelesaikan permasalahan sendiri dengan mandiri.

Ketidakmampuan seorang anak untuk mengetahui potensi yang dimiliki dirinya berdampak pada menurunnya berbagai hal yang dapat terjadi pada diri individu, misalnya rendahnya rasa percaya diri, turunya motivasi belajar dan lain sebagainya.

Untuk mengatasinya ada banyak cara yang dapat dilakukan, salah satunya adalah dengan dilakukannya konseling individual. Dengan dilakukannya konseling individual dapat membantu klien untuk mengetahui, menerima serta mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya dengan mengaktualisasikan diri ke arah yang positif, sehingga klien dapat mengetahui multiple intelligence yang ada pada dirinya, serta untuk membuktikan bahwa tidak ada siswa yang bodoh, setiap anak memiliki rumpun kecerdasannya masing-masing.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah di sekolah MTs AL-Jam'iyatul Washliyah Tembung jln. Besar Tembung Lingkungan IV No 78 percut sei tuan KAB Deli serdang . Penelitian ini memiliki lokasi berdasarkan pertimbangan kemudahan dalam memperoleh data disekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian serupa.

Sesuai dengan judul penelitian yang penulis tetapkan maka lokasi penelitian menjadi tempat yang tepat sebagai penelitian kualitatif yang hasilnya nantik akan menjadi evaluasi bagi pihak sekolah terutama dalam penerapan layanan konseling individual untuk meningkatkan *multiple intellegence* di di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung tahun pembelajaran 2016/2017.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pembelajaran 2016/2017 yang tepatnya dimulai dari bulan mei 2017 sampai bulan Oktober 2017. Untuk lebih jelasnya rencana penelitian ini dapat di lihat pada tabel 3.1 :

**Tabel 3.1**

**Rincian Waktu Penelitian**

No	Jenis kegiatan	Bulan/minggu																							
		Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul	■																							
2.	ACC judul		■																						
3.	Pembuatan proposal			■	■	■	■	■																	
4.	Bimbingan Proposal							■	■	■	■														
5.	ACC Proposal											■													
6.	Seminar Proposal												■												
7.	Riset Penelitian													■	■										
8.	Pengumpulan Data														■	■	■								
9.	Analisis Data																	■							
10.	Penulisan Hasil Penelitian																		■	■	■				
11.	Bimbingan Skripsi																			■	■	■			
12.	Sidang Meja hijau																							■	

**B. Subjek dan Objek Penelitian**

**1. Subjek**

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu siswa kelas VIII di MTs Al-jam'iyatul Washliyah Tembung tahun pembelajaran 2016/2017.yang seluruhnya berjumlah 413 Orang. Untuk mengetahui lebih jelas tentang rincian subjek dapat dilihat pada tabel 1.2

**Tabel 3.2**  
**Subjek Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VIII-1	40 siswa
2.	VIII-2	40 siswa
3.	VIII-3	40 siswa
4.	VIII-4	40 siswa
5.	VIII-5	41 siswa
6.	VIII-6	44 siswa
7.	VIII-7	42 siswa
8.	VIII-8	44 siswa
9.	VIII-9	42 siswa
10.	VIII-10	40 siswa
	Jumlah Subjek	413 siswa

Subjek dalam penelitian kualitatif sama dengan populasi dalam penelitian kuantitatif. Populasi adalah jumlah keseluruhan objek peneliti yang menjadi sumber data. Suharsimi Arikunto (2006:130) “menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yaitu 3 orang siswa. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian,

maka penelitiannya merupakan penelitian populasi”. Dalam penelitian ini tidak menggunakan penelitian populasi.

## **2. Objek penelitian**

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010:13) “mendefenisikan objek penelitian sebagai berikut objek penelitian adalah sasaran ilmiah mendapatkan satu dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objek, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang tujuannya untuk menganalisis fenomena dan kejadian, maka pengambilan sampelnya tidak ditentukan seperti penelitian kuantitatif. Oleh sebab itu penelitian mengambil 3 orang siswa dari kelas VIII SMP MTs AL-Jam’iyatul Washliyah Tembung untuk menjadi sampel atau objek dalam penelitian ini.

**Tabel 3.3**  
**Objek Penelitian**

No	Kelas	Jumlah siswa
1.	VIII-5	1 orang
2.	VIII-10	2 orang
	Jumlah Objek	1 orang

## **1 Instrumen Pengumpulan Data**

Dalam kamus Bahasa Indonesia, pengertian pengumpulan data adalah proses, cara perbuatan mengumpulkan data, sedangkan instrumen adalah alat yang di pakai untuk mengerjakan sesuatu (seperti alat yang dipakai oleh pekerja teknik alat-alat kedokteran, optik, dan kimia), perkakas, sarana, penelitian (beberapa seperangkat tes dan sebagainya) untuk mengumpulkan data sebagai bahan pengolahan.

Sedangkan Menurut Suharsimi Arikunto (2010:265) “instrumen pengumpulan data adalah alat bantuan yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”.

Untuk memperoleh data informasi dalam penelitian kualitatif ini maka teknik pengumpulan data yang digunakan data digunakan adalah:

### **1. Observasi**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengobservasi siswa untuk melihat permasalahan yang ada pada siswa di sekolah. Pada kegiatan penelitian, peneliti mengobservasi kegiatan siswa yang direkomendasikan menjadi sampel penelitian guna mengetahui kecerdasan emosional siswa.

Menurut Sugiono (2010:166) “ menyatakan observasi sebagai teknik mengumpulkan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan

dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dengan sejumlah pertanyaan secara tertulis”.

Menurut Arikunto (2009:31) ada beberapa jenis teknik observasi yang bisa digunakan tergantung keadaan dan permasalahan yang ada.

Teknik-teknik tersebut adalah :

1. Observasi partisipan, dalam hal ini peneliti terlihat dengan kegiatan sehari-hari yang sedang diamati dan digunakan sebagai sumber data penelitian.
2. Observasi non partisipan, pada teknik ini peneliti berada diluar subjek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.
3. Observasi eksperimental, terjadi jika pengamat tidak berpartisipasi dalam kelompok.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi partisipan, mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti.

**Tabel 3.4**  
**Pedoman Observasi**

No.	Pernyataan	Hasil Observasi
1.	Keadaan Guru Bk	
2.	Program layanan yang diberikan kepada siswa	
3.	Pelaksanaan layanan konseling individual	
4.	Teknik yang digunakan dalam layanan konseling	
5.	<i>Multiple intellegence</i> yang dimiliki siswa	
6.	Pengaturan dan motivasi diri	
7.	Pelaksanaan program bimbingan dan konseling	
8.	Peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan <i>multiple intellegence</i> siswa	

## **2. Wawancara**

Menurut Sugiyono (2009:157) “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penelitian ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan juga responden sedikit atau kecil.

Wawancara merupakan *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-dept interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informasi atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informasi terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Selanjutnya wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Selanjutnya wawancara dapat dilakukan secara *terstruktur* dan *tidak terstruktur* , dan dapat dilakukan dengan tatap muka (*face to face* ) maupun menggunakan telepon.

**Tabel 3.5**

**Pedoman Wawancara**

**Siswa MTs Al-Jam'iyatul Washilyah Tembung**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat anda tentang layanan bimbingan dan konseling di sekolah	
2.	Apa saja yang anda ketahui mengenai layanan bimbingan dan konseling ?	
3.	Sudah/belum pernahkah anda melakukan	

	layanan konseling individual ?	
4.	Apakah anda menjelaskan peraturan dan tata tertib sekolah ?	
5.	Apakah di sekolah anda memiliki tata tertib di kelas ketika belajar ?	
6.	Apa yang anda lakukan ketika guru mnjelaskan tentang mata pelajaran di sekolh ?	
7.	Mata pelajaran apa yang anda senangi ?	
8.	Kegiatan ekstrakurikuler apa yang anda sukai di sekolah ?	
9.	Bagaimana sikap guru anda ketika ada siswa di kelas yang sulit atau bahkan tidak mengerti tentang pelajaran yang diajarkan di kelas ?	
10.	Apakah ada kata-kata kasar yang terlontar kepada siswa yang lambat dalam menerima pelajaran tertentu di dalam kelas ?	
11	Bagaimana reaksi sikap dari siswa yang lambat dalam menerima pelajaran tersebut setelah di tegur atau dimarahi oleh guru ketika di kelas ?	
12.	Apa yang anda rasakan ketika di perlakukan seperti itu ?	
13.	Ekstrakurikuler apa yang anda ikuti di sekolah	

	?	
14.	Apakah atas keinginan anda sendiri mengikuti ekstrakurikuler tersebut?	
15.	Apakah anda mengetahui kemampuan atau potensi yang ada di dalam dirimu ?	
16.	Apakah anda mengetahui <i>multiple intellegence</i> ?	
17.	Jika anda sudah mengetahui kecerdasan yang anda miliki, hal apa yang akan anda lakukan ?	
18.	Bagaimana cara anda mengembangkan kecerdasan yang kamu miliki ?	
19.	Apa perencanaan anda setelah tamat di MTs ?	
20.	Jurusan apa yang akan anda pilih di sekolah lanjutan ? apa alasanya ?	
21.	Apa cita-cita yang anda inginkan ?	

**Tabel 3.6**

**Hasil Wawancara**

No.	Pertanyaan	Hasil wawancara
1.	Apa program bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa ?	
2.	Bagaimana pelaksanaan program bimbingan dan konseling di MTs AW?	
3.	Teknik dan pendidikan apa yang biasa digunakan dalam mengentaskan permasalahan siswa ?	
4.	Adakah hambatan yang ditemukan dalam mengatasi permasalahan siswa ?	
5.	Bagaimana sikap dan apa yang bapak dan ibu guru lakukan selaku guru bimbingan dan konseling terkait dengan <i>multiple intelligence</i> ?	

**2 Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilahnya menjadi susunan yang dapat dikelola, mencari dan menentukan pola, menemukan

pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa langkah awal dari analisis data adalah mengumpulkan data yang ada, menyusun secara sistematis, kemudian memperentasikan hasil kepada orang lain.

Data yang diperoleh dari lapangan selanjutnya dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dari Miles dan Huberman yakni sebagai berikut : Tahapan analisis data terdiri dari (a) reduksi data (b) penyajian (c) kesimpulan

**a. Reduksi data**

Data yang terdapat dalam penelitian ini akan direduksi, agar tidak bertumpuk-tumpuk guna untuk memudahkan pengelompokkan data serta memudahkan dalam penyimpulannya.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan yang tertulis dari lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung.

**b. Penyajian data**

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun dari kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi bentuk

matriks, grafik, jaringan dan bagan. Semua dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga penelitian dalam mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari proses analisis.

### c. Kesimpulan

Muara dari kesimpulan kegiatan analisis data kualitatif terletak pada pelukisan atau penuturan tentang apa yang dihasilkan, dapat dimengerti berkenaan dengan suatu masalah yang diteliti. Dari sinilah lahir kesimpulan atau permasalahan yang bobotnya tergolong komprehensif dan mendalam (*depth*).

Dalam hal ini akan sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam : 1) merinci fokus masalah yang benar-benar menjadi pusat perhatian ditelaah secara mendalam 2) melacak, mencatat, mengorganisasikan setiap data yang relevan untuk masing-masing fokus masalah yang ditelaah 3) menyatakan apa yang dimengerti secara utuh, tentang suatu masalah yang diteliti.

Data awal yang berwujud kata-kata dan tingkah laku informasi penelitian yang terkait dengan layanan konseling individual untuk meningkatkan *multiple intelligence* siswa MTs AL-Jam'iyatul Washliyah Tembung di peroleh melalui hasil wawancara seluruh dokumen, observasi, selanjutnya di reduksi dan disimpulkan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Responden**

##### **1. Deskripsi atau Profil Sekolah/Madrasah**

Madrasah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung didirikan oleh Alm. H. Mahmud Umar Bin H. Umar Nst. Beliau di besarkan oleh Ayahanda dan Ibunda beliau (Hj.Tsanariah Lubis) dalam lingkungan hidup bersahaja. Keseharian bergelut dengan pertanian di sebidang tapak tanah dekat dengan tempat domisili (Pertapakan Pondok Pesantren Modern Nurul Hakim). Almarhum melewati masa pendidikan beliau tingkat Ibtidaiyah di *Maktabu Al-Islamiyah* Pekan Tembung, Selanjutnya beliau melanjutkan pendidikan pada tingkat Tsanawiyah dan Aliyah di Al-Qismul 'Ali di Jalan Isma'iliyah Medan.

Selagi beliau menimba ilmu pada tingkat Tsanawiyah, ayahanda tercinta berpulang ke rahmatullah (Allah Yarham) tahun 1955. Walau terasa berat dengan kondisi yang dihadapi pada saat itu Beliau terus bertekad dapat meneruskan dan melanjutkan pendidikan sambil berikhtiyar membatu Ibunda tercinta dalam memenuhi kehidupan sehari-hari. Selesai sholat subuh berangkat ke ladang dan mengusahakan apa yang bisa dibawa untuk dimakan dan dijual untuk memenuhi kebutuhan hidup saat itu. Dengan izin

Allah SWT Beliau akhirnya dapat menyelesaikan pendidikan di Qismul 'Ali Al-Jam'iyatul Washliyah Medan.

Selama dalam pendidikan di Qismul 'Ali beliau sudah ikut terjun membantu mengajar pada tingkat Ibtidaiyah di Madrasah Al-Halim Titi Sewa. Shibghoh Al-Washliyah yang tertanam dalam diri beliau terus menggelitik untuk mengembangkan dan memajukan Al-Washliyah dari zaman ber zaman. Akhirnya pada tahun 1965 beliau putus dan meminta kepada ibunda tercinta setapak tanah yang ada disamping rumah untuk beliau bangun gubuk-gubuk sebagai sarana untuk menampung anak-anak untuk belajar. Sedikit demi sedikit dengan do'a orang tua dan ridho Allah SWT akhirnya madrasah ini mendapat tempat dihati masyarakat. Pada tanggal 4 Januari 1971 didirikanlah MTs. Diniyah Kitab Kuning sebagai kelanjutan dari Madrasah Ibtidiyah Al-Washliyah yang dibina selama ini. Semakin maju zaman dan besarnya tuntutan masyarakat, mencuatlah usulan untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) SKB 3 Menteri ketika itu. Akhirnya dengan izin Allah SWT pada tahun 1980 berdirilah Madrasah tersebut. Tamatan demi tamatan sudah dihasilkan timbul tuntutan untuk merintis Madrasah Aliyah. Dengan Ridho dan izin Allah SWT pada tahun 1986 berdirilah Madrasah Aliyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

untuk lebih jelasnya dapat dilihat di bawah ini:

Nama Sekolah : MTs Jam'iyatul Al-Washliyah Tembung

Alamat : Jln. Besar Tembung Lingkungan IVNo. 78  
Kecamatan Percut Sei Tuan

Kode Pos : 20371

Izin Operasional : 202/MPK/PW-AQ-B/IX/1999

NSS/NDS : 121212070005

Tahun Dirikan : 1980

Luas Areal : 1487m<sup>2</sup> dan bangunan 760 m

Fasilitas Sekolah : - Internet/WIFI

- Ruang Guru
- Ruang Tata Usaha
- Ruang BP/BK
- Ruang Perpustakaan
- Koprasi
- Musholla
- Parkir Siswa/Guru
- Lapangan Olah Raga
- Laboratorium IPA
- Post Satpam
- Set Sound System, 2 Toa dan Spekernya
- Kantin

## 2. **Visi, Misi Dan Tujuan Madrasah**

### ➤ **Visi Madrasah**

*“Terbentuknya Insan Kamil Yang Beriman, Berakhlakul Karimah, Berilmu, Ramah Dan Peduli Lingkungan Dalam Mencapai Kebahagiaan Dunia Dan Akhirat”*

Untuk mewujudkan visi madrasah tersebut terdapat beberapa indikator yang ditempuhdiantaranya :

1. Memiliki keimanan yang mantap dan mampu mengamalkan ajaran Islam sepenuh hati
2. Memiliki akhlaq yang mulia dengan menanamkan keimanan yang mantap
3. Mampu berfikir aktif dan kreatif dalam memecahkan masalah
4. Memiliki keterampilan dan gaya hidup yang islami
5. Mampu menjadi teladan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat
6. Memiliki kreatifitas dalam ikut serta melestarikan lingkungan

### ➤ **Misi madrasah**

1. Membentuk warga madrasah yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang tinggi dengan mengembangkan sikap dan perilaku religius baik didalam maupun diluar madrasah
2. Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerjasama, saling menghargai, disiplin , jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif.

3. Meningkatkan nilai kecerdasan, cinta ilmu dan keingintahuan peserta didik dalam bidang pendidikan agama dan umum
4. Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.
5. Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik dan manusia, agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan peserta didik.
6. Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan hidup demokratis.

➤ **Tujuan Pendidikan Madrasah**

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan pendidikan madrasah dalam mengembangkan pendidikan adalah sebagai berikut,

1. Memfasilitasi perangkat pembelajaran untuk semua mata pelajaran dengan mempertimbangkan pengembangan nilai religius dan budi pekerti yang tinggi.
2. Mewujudkan budaya gemar membaca, kerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif.
3. Mewujudkan peningkatan prestasi dibidang Akademik dan non-Akademik
4. Mewujudkansuasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.

5. Mewujudkan efisiensi waktu belajar, optimalisasi penggunaan sumber belajar dilingkungan untuk menghasilkan karya dan prestasi yang maksimal.
6. Mewujudkan lingkungan madrasah yang memiliki kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, serta hidup demokratis.

➤ **Tujuan Pendidikan Al-Washliyah**

1. Manusia mukmin yang taqwa
2. Berpengetahuan luas dan dalam
3. Berbudi pekerti yang tinggi
4. Cerdas dan tangkas dalam berjuang
5. Menuntut kebahagiaan dunia dan akhirat

**3. Keadaan Data Guru Mts Al-Ja'miyatul Washliyah Tembung**

Guru merupakan contoh teladan bagi murid, guru juga harus bertanggung jawab memberikan bimbingan dan bantuan kepada anak didik, guru juga melaksanakan kegiatan belajar mengajar kepada siswa agar siswa mencapai tujuan pendidikan. Guru di MTs AL-Jam'iyatul Washliyah Tembung memiliki guru dan pegawai sebanyak 47 orang.

**Tabel 4.1**

**Data Guru MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung**

No	Status Guru	Banyak Guru				Total
		SLTA	D3	S1	S2	
1	Guru Tetap Yayasan	-	-	38	-	38
2	Guru Tidak Tetap	1	-	-	-	1
3	Guru Bantu	-	-	-	-	-
4	PNS/DPK	-	-	4	-	4
5	Staf Tata Usaha	-	2	-	-	2
6	Penjaga Sekolah	1	-	-	-	1
7	SATPAM	1	-	-	-	1
	JUMLAH					47

Untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai data guru MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

**4. Keadaan Guru Pembimbing atau Konselor di Mts Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.**

Guru Bimbingan dan konseling adalah guru yang memberikan bantuan terhadap peserta didik agar bisa menerima dan memahami diri dan lingkungan sekitarnya untuk mengarahkan diri secara positif terhadap tuntunan norma-norma kehidupan

**Tabel 4.2**

**Data Guru Pembimbing**

NO	Nama	Pendidikan	Siswa Asuh	
			Kelas	Jumlah
1	Syafridah Lubis, S.Ag	S1 Bimbingan dan Konseling	VII, VIII, dan IX	150
2	Eva Putrianti, S.Pd.I	S1 Bimbingan dan Konseling	VII, VIII, dan IX	150

Dari tabel tersebut di atas, diketahui bahwa jumlah guru bimbingan dan konseling yang mengajar di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, semua telah menyelesaikan pendidikan strata S1 dan pernyataannya yang berlatar belakang pendidikan Bimbingan dan Konseling hanya dua orang.

**5. Keadaan Siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.**

Siswa adalah mereka yang khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan disekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia dan mandiri.

**Tabel 4.3**

**Jumlah Siswa-Siswi MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung**

Perincian Kelas		Banyaknya Siswa		
		L	P	Jumlah
VII	A	-	41	41
	B	42		42
	C	42	-	42
	D	40	-	40
	E	44	-	44
	F	-	40	40
	G	-	40	40
	H	-	42	42
	I	24	16	40
<b>Jumlah</b>		<b>192</b>	<b>179</b>	<b>371</b>
VIII	A	-	40	40
	B	42	-	42
	C	44	-	44
	D	-	41	41
	E	-	40	40
	F	-	40	40
	G	-	40	40
	H	-	40	40
	I	44	-	44
	J	40	-	40
<b>Jumlah</b>		<b>170</b>	<b>241</b>	<b>411</b>
IX	A	-	44	44
	B	-	44	44
	C	-	42	42
	D	-	42	42
	E	-	44	44
	F	36	-	36
	G	36	-	36
	H	35	-	35
	I	36	-	36
	J	35	-	35
<b>Jumlah</b>		<b>178</b>	<b>216</b>	<b>394</b>
<b>Total Jumlah</b>		<b>540</b>	<b>636</b>	<b>1.176</b>

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MTs Al-jami'yatul Washliyah tembung adalah Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Meningkatkan Multiple intelligence kelas VIII di Mts Al-jamiyatul Washliyah tembung. adapun yang menjadi objek penelitian adalah meningkatkan multiple intelligence siswa yang berjumlah 3 orang kelas VIII. Hal ini dilakukan agar hasil dari penelitian ini bisa lebih fokus ke masalah yang ingin diteliti dan mencapai tujuan yang di inginkan dalam penelitian ini.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah ada siswa yang tidak mengetahui Multiple intelligence yang dimilikinya dilakukan proses wawancara yang dilakukan ke 3 siswa kelas VIII.

Sebagian besar siswa ada yang mengetahui kecerdasan yang dimilikinya, selanjutnya ada juga siswa yang sama sekali tidak mengetahui kemampuan yang dimilikinya.

Penerapan Layanan Konseling individual untuk meningkatkan *multiple intelligence* siswa kelas VIII yang memiliki kecerdasan yang beraneka ragam. bahkan ada sebagian siswa yang memiliki kecerdasan namun sama sekali tidak memiliki minat untuk mengembangkan kecerdasan yang dimilikinya, namun hal tersebut dapat diluruskan setelah melakukan konseling individual.

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa siswa yang tidak mengetahui kecerdasan yang dimilikinya setelah dilakukan konseling individual yang

diberikan oleh guru bimbingan dan konseling sudah benar-benar mengalami perubahan dan siswa tersebut dapat mengetahui kemampuan ataupun kecerdasan yang ada pada dirinya.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Meningkatkan Multiple intelligence Siswa Kelas VIII**

Pembahasan dari analisis data dalam bab ini merupakan bahasan yang berisikan hasil penerapan layanan konseling individual. di dalam bab ini data-data penelitian yang telah penulis peroleh tentang Penerapan Layanan Konseling Individual Untuk Meningkatkan *Multiple intellegence* di Mts AL-Jam'iyatul Washliyah Tembung tahun pembelajaran 2016-2017.

Layanan konseling individual sangat penting diberikan kepada siswa yang memiliki permasalahan yang sedang dihadapinya. tanpa dilaksanakanya konseling individual maka siswa selalu berperilaku dengan baik dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya. jika konseling individual tidak dilakukan maka akan berdampak negatif pada diri siswa yang mengalami permasalahan.

Siswa yang sering melakukan konseling individual kebanyakan siswa yang memiliki masalah pribadi ataupun perilakunya, sehingga mudah terpengaruh dari luar maupun dalam. siswa yang belajar di tingkat MTs masih rentan terpengaruh oleh teman-teman sehingga mereka bingung mengetahui kemampuan sebenarnya yang memiliki dirinya sendiri.

Pelaksanaan konseling individual harus benar-benar dilakukan agar siswa dapat mengetahui kecerdasan yang dimilikinya dan mengetahui bagaimana cara mengasah dan mengembangkan kecerdasan yang ada di dalam dirinya sehingga setia siswa mengetahui bintang yang ada pada dirinya.

Wawancara yang penelitalakukan di MTs Al-jam'iyatul washliyah tembung dilaksanakan atas kerjasama dan saling mendukung antara guru bimbingan dan konseling, kepala sekolah, guru mata pelajaran dan wali kelas. secara khusus dan keseriusan pihak memaksimalkan bimbingan dan konseling meliputi beberapa bidang bimbingan dan yang dimaksudkan untuk membantu siswa mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan multiple intellegence yang berfokus pada saat ini di MTs al-jam'iyatul washliyah tembung.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan siswa MTs AL-Jam'iyatul Washliyah Tembung tentang upaya mengoptimalkan pelaksanaan layanan konseling individual di MTs al-jam'iyatul washliyah tembung dilaksanakanya usaha kerjasama antar kepala sekolah, guru BK benar-benar dapat dilaksanakan sesuai dengan program perencanaan BK yang telah disusun di sekolah MTs AL-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

Kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu aatu siswa hendaknya diketahui bagaimana upaya yang akan dilakukan dalam mengembangkan dan mengoptimalkan kecerdasan yang ada pada diri individu tersebut.

Kecerdasan jamak yang ada pada siswa MTs al-jam'iyatul washliyah tembung beraneka ragam, setiap individu memiliki bakatnya sendiri karna pada dasarnya manusia terlahir kedunia sudah dianugerahi kecerdasan yang ada pada dirinya, hanya saja individu tersebut harus mengetahui kecerdasan atau kemampuan apa yang ada pada dirinya. Hal ini dapat diketahui dari pernyataan guru bimbingan dan konseling yang mengatakan “ setiap siswa atau setiap anak pasti memiliki bakat dalam dirinya, hanya saja tidak banyak individu yang peka dan mengerti akan kemampuan yang ada dia miliki, dan ada juga siswa yang sudah jelas memiliki bakat tetapi tidak mempunyai minat untuk mengembangkan bakatnya tersebut, oleh karena itu disinilah peran kita sebagai guru bimbingan dan konseling untuk mengarahkan dan membimbing siswa untuk mengembangkan segenap kemampuan dan bakat yang ada pada diri siswa”.

Adapun indikator siswa yang diteliti adalah siswa yang sering dicap kurang mampu dalam menangkap dan menerima pelajaran, siswa yang tidak percaya dirikarena selalu mendapat nilai yang jelek pada mata pelajaran tertentu, sehingga siswa tidak percaya diri karena sering diejek oleh teman-teman sekelasnya.

Dari pernyataan tersebut siswa-siswi dipanggil agar dilakukan layanan konseling individual untuk meningkat *Multiple intelligence* kecerdasan jamak yang dimiliki oleh setiap siswa. Dengan demikian siswa tersebut akan mengetahui kecerdasan apa yang dimilikinya dan meningkatkan kecerdasan

tersebut dengan cara belajar dan mangasih kecerdasan yang ada pada dirinya.

## **2. Hasil Observasi Wawancara Siswa Kelas VIII**

Melalui observasi dan mengkaji dokumen yang peneliti lakukan maka peneliti mendapatkan hasil yang telah dikumpulkan dan di reduksi setelah itu dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung masih belum mengenal apa itu layanan konseling individual untuk membantu memecahkan masalah siswa di sekolah. Jika Bimbingan dan konseling dijalankan disekolah ini, layanan konseling bisa membawa perubahan pada siswa dengan cara mengetahui kecerdasan yang dimiliki pada diri diswa dan membaginya berdasarkan kecerdasan masing-masing.

Sebagian siswa mengakui tidak pernah berkomunikasi dengan guru bimbingan dan konseling karena sebelumnya guru bimbingan dan konseling ini hanya bertugas untuk menghukum siswa.

Sebagiaian besar siswa kelas VIII memilki kendala dalam mengetahui kecerdasan jamak yang memilki dikarenakan kurangnya rasa ingin tau siswa terhadap macam-macam kecerdasan yang dimiliki. untuk itulah guru bimbingan dan konseling serta pihak sekolah harus membantu penyelesaian permasalahan yang dihadapi siswa.

Masalah kecerdasan jamak siswa ditandai dengan tidak percaya dirinya siswa ketika berada didalam kelas dikarenakan dirinya merasa

bahwa ia tidak akan mungkin mampu mengetahui dan mengerjakan tugas-tugas sulit yang diberikan oleh guru serta merasa bahwa dirinya adalah orang yang paling bodoh dan tidak tau apa-apa.

Dalam penerapan layanan individual untuk meningkatkan *Multiple intelligence* siswa kelas VIII di MTs AL-jam'iyatul Washliyah Tembung mangaku sangat senang dan puas atas layanan konseling yang diberikan guru bimbingan dan konseling karena guru bimbingan dan konseling dapat membantu dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa dan nantinya bisa diterapkan di sekolah, di rumah dan di lingkungan masyarakat.

#### **D. Deskripsi Hasil Penelitian**

Konseling individual ditetapkan penulis pada saat melakukan penelitian

Mengenai Penerapan Layanan Konseling Individual dalam menangani multiple intelligence yang dimiliki siswa, konseling individual diselenggarakan secara resmi, artinya teratur, terarah dan terkontrol. serta tidak diselenggarakan secara acak seadanya saja. hal pokok dalam pelaksanaan konseling individual antara lain: kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kekinian.

Dalam menggunakan layanan konseling individual dalam pelaksanaannya di berfokus pada siswa, berfokus pada perilaku, berfokus

pada saat ini, pentingnya perencanaan, komitmen dan menghilangkan hukuman.

*Multiple intelligence* adalah kecerdasan jamak yang dimiliki oleh setiap individu, kecerdasan jamak ini dapat berkembang dengan optimal apabila individu yang memiliki kecerdasan tersebut mau untuk mengetahui serta mengembangkannya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling individual diterapkan untuk meningkatkan kecerdasan siswa yang tidak mengetahui kecerdasan yang dimilikinya, hal ini dibuktikan dengan siswa yang mengaku senang dengan diadakannya konseling individual.

Dengan adanya konseling individual tersebut bisa sedikit mengurangi permasalahan yang dihadapi selama ini dan dapat membentuk individu untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab, berdasarkan realitas yang ada, bertindak benar dalam pengambilan keputusan yang lebih baik dalam rangka memenuhi semua kebutuhannya.

Diskusi penelitian yang dilakukan penelitian mendapati hasil bahwa data yang diperolehnya sudah akurat melalui observasi dan wawancara yang dilakukan kepada guru pembimbing dan konseling, wali kelas dan siswa

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling di sekolah ini sangat dibutuhkan. Hal ini dibuktikan dengan jawaban siswa yang mengakui.

## **E. Keterbatasan Penelitian**

Penulis mengakui, bahwa penulisan skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna, masih ada kekurangan dan keterbatasan dalam melakukan penelitian dan penganalisisan data hasil penelitian. keterbatasan penulis hadapi disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan relatif singkat, hal ini mengingat keterbatasan waktu sehingga mungkin terdapat kesalahan dalam menafsirkan data yang didapatkan dari lapangan penelitian.
2. Sulit mengukur secara akurat penelitian penerapan layanan konseling individual untuk meningkatkan multiple intelligence siswa MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, karena alat yang digunakan adalah wawancara. keterbatasannya adalah banyak individu yang memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan apa yang mereka alami sesungguhnya.
3. Selain keterbatasan di atas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulis dalam membentuk daftar pertanyaan wawancara yang baik dan baku ditambah dengan kurangnya buku referensi tentang teknik penyusunan daftar wawancara secara baik, merupakan keterbatasan peneliti yang tidak bisa dihindari, oleh karena itu dengan tangan terbuka penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan di masa mendatang.

Berdasarkan keterbatasan waktu di atas maka penelitian ini masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu dengan senang hati peneliti mengharapkan adanya kritik yang dapat menyempurnakan penelitian ini.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan Hasil laporan peneliti di atas, maka pada bab ini penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa :

1. Pelaksanaan Konseling Individual di MTs Al-jam'iyatul Washliyah tembung diawali dengan mendefenisikan masalah siswa, mengeksplorasikan masalah atau meninjau permasalahan yang dihadapi siswa dan membuat kesimpulan mengenai hasil proses konseling. Setelah ini, maka pelaksanaan konseling individual dapat diberikan kepada siswa.
2. Konseling individual adalah solusi yang tepat dalam menangani masalah siswa yang mengalami permasalahan seperti tidak mengetahui kecerdasan yang dimiliki, karenabmengingat masalah tersebut memang harus diperlukan perhatian khusus dan mendalam, dan untuk melakukan itu harus dilakukan konseling individual.
3. Kecerdasan yang dimiliki siswa beraneka ragam ada siswa yang mempunyai kecerdasan dibidang linguistik, ada yang kecerdasanya dibidang matematis, ada juga siswa yang kecerdasan interpersonalnya sangat baik dan lain sebagainya.
4. Konseling individual yang dilakukan bertujuan agar siswa dapat mengetahui dengan baik akan kecerdasan yang dimilikinya dan mampu mengembangkan kecerdasan tersebut dengan baik.

5. Pelaksanakan konseling individual untuk meningkatkan multiple intelligence siswa kelas VIII MTs Al-Jam'iyatul Washliyah tembung telah berhasil membantu siswa dalam mengetahui kemampuan atau kecerdasan yang dimiliki oleh siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Supaya konseling individual selalu dilaksanakan yang telah di kemukakan maka penulis dapat lebih mengenal lagi tentang konseling individual
2. Untuk mengembangkan dan mengoptimalkan kecerdasan yang berperang penting dalam keberhasilan siswa baik di sekolah maupun dilingkungan sekitarnya. Agar guru-guru maupun guru bimbingan dan konseling dalam penyampaian pengajaran maupun menasihati agar memasukkan macam-macam kecerdasan dalam menyampaikan materi serta melibatkan emosi siswa dalam proses pembelajaran.
3. Kepala siswa, kecerdasan siswa kelas VIII MTs Al-jam'iyatul Washliyah Tembung yang berpengaruh dengan belajar tergolong memilki pengaruh yang kuat, maka siswa bisa mengetahui kecerdasan yang dimilikinya dengan baik.
4. Kepada pihak sekolah, tidak taunya siswa akan kecerdasan yang dimilikinya serta cemooh atau kepada siswa dirinya adalah salah satu

siswa yang kurang mampu dalam menerima dan menguasai mata pelajaran tertentu, oleh karena itu bagi guru dan staf-staf lainnya diharapkan dapat memahami kecerdasan yang berbeda-beda yang dimiliki oleh setiap siswa atau peserta didik agar dapat membentuk sikap yang baik.

5. Kepada Guru Bimbingan dan Konseling disarankan agar mengarsipkan keseluruhan proses konseling dalam satu tempat, agar segala data yang berkaitan dengan proses bimbingan dan konseling dapat menjadi sumber referensi dalam penanganan masalah.
6. Kepada orang tua, setiap anak dilahirkan ke dunia dianugerahi oleh berbagai macam kecerdasan, hanya saja banyak anak yang tidak mengetahui dengan jelas kecerdasan yang dimilikinya, disinilah peran orang tua sangat dibutuhkan untuk mengetahui kecerdasan tersebut. jadi orang tua diharapkan lebih peka terhadap kecerdasan anaknya agar dapat mengetahui cara mengarahkan anak sesuai dengan kemampuan yang ia miliki.
7. Bagi peneliti lain, peneliti lain yang tertarik melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan *multiple intelligence* ataupun kecerdasan jamak sebainya menggunakan sampel yang tertentudan membuat wawancara yang dipahami agar siswa dapat menjawabnya dengan optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2011. Wawancara Konseling di sekolah. Yogyakarta : Andi
- Damayanti, Nidya, 2012. Panduan Bimbingan Konseling. Yogyakarta :  
Atasika
- Gardner, Howard. 2013 Multiple Intelligence. Jakarta : Dasar Books.
- Ismaya, Bambang. 2015. Bimbingan Dan Konseling. Bandung : Refika  
Aditama
- Komasari, Wahyuni & Karsih. 2011. Teori dan Teknik Konseling. Jakarta :  
Indeks
- Lahamuddin, 2011. Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia.  
Bandung : Cipta Pustaka
- Linda Campbell, Bruce Campbell dan Dee Dickinson 2006. Metode Praktis  
Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligence. Jakarta : Intuisi Press.
- Moleong, Lexy, J. 2007. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja  
Rosdakarya.
- Prayitno & Erman. 2004. Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling.  
Jakarta : Rineka Cipta.
- Prayitno. 2004. Layanan Konseling. Padang : Rineka Cipta.

Said, Alamsyah & Budimanjaya, Andi. 2015. Multiple Intellegence.

Jakarta : Kencana

Sri Anita, W.et.al. 2007 Strategi Pembelajaran di SD. jakarta :

Universitas Terbuka

Subagyo. P.Joko. 2004. Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek.

jakarta : Rineka Cipta.

Sukardi, Dewa Ketut dan Desak P,E Nilla Sukardi. 2008. Proses Bimbingan

dan Konseling di sekolah. jakarta : Renika Cipta

Tahirin. 2013. Edisi Revisi Bimbingan dan Konseling di sekolah Madrasah.

Jakarta : Rajawali pers.

Winkel W.S. ddk. 2004. Bimbingan dan Konseling Institusi Pendidikan.

Yogyakarta : Media Abadi.

SATUAN LAYANAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING  
 MTS PERGURUAN AL-JAM'İYATUL WASHLIYA TEMBUNG  
 TAHUN PEMBELAJARAN 2016-2017

---

Topik Permasalahan : Meningkatkan *Multiple Intelligence*

Nama Sekolah : MTS al-jam'iyatul washliya tembung

Kelas/Semester : VIII

Alokasi : 1X45 Menit

Topik Permasalahan	Meningkatkan <i>Multiple intelligence</i>
Bidang Bimbingan	Bimbingan Pribadi
Jenis Layanan	Layanan Konseling Individual
Fungsi layanan	Pemahaman, pencegahan dan pengembangan
Tujuan Layanan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. siswa dapat mengkaji <i>Multiple intelligence</i> dalam kecerdasan</li> <li>2. siswa dapat mendeskripsikan kecerdasan yang dimilikinya</li> <li>3. Siswa dapat mengembangkan kecerdasannya</li> </ol>
Sasaran Layanan	Siswa kelas VIII di Mts al-jam'iyatul washliya tembung
Materi Layanan	Penerapan Layanan Konseling Individual untuk meningkatkan <i>Multiple Intelligence</i>
Interview	Sri Wahyuni Nst
Uraian Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tahap Pembentukan           <ul style="list-style-type: none"> <li>• mengucap Salam</li> </ul> </li> </ol>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• perkenalan</li> <li>• Azas-azas Bimbingan Konseling</li> <li>• Komitmen Waktu</li> </ul> <p>b. inti</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempersiapkan Konseling menceritakan Masalah</li> <li>• Indetifikasi Masalah</li> <li>• Rumusan Masalah</li> <li>• Diagnosis</li> <li>• Alternatif solusi</li> <li>• Kesimpulan Pertemuan</li> </ul> <p>c. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyatakan Kegiatan akan segera berakhir</li> <li>• Evaluasi AKURS (acuan, Kompentesi, usaha, perasaan,sungguh/kesungguhan)</li> <li>• merencanakan kegiatan Lanjut</li> <li>• Salam dan terima kasih</li> </ul>
Metode	Wawancara
Tempat layanan	Ruang BK
Rencana Penilaian/ tindak Lanjut	<p>1. Laiseg (Penilaian segera) : siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berpikir : Siswa dapat memahami tentang Multiple intellegence</li> <li>• Merasa : siswa dapat mengetahui bahwa kecerdasan yang dimilikinya</li> <li>• Besikap : Siswa dapat memahami</li> </ul>

	<p>berbagai macam-macam kecerdasan dalam multiple intellegence</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bertindak : Siswa dapat melakukan tindakan kecerdasan dengan baik dan benar</li> <li>• Bertanggung jawab : : Siswa mampu bertanggung jawab atas dirinya dalam kecerdasan yang dimilikinya.</li> </ul> <p>2. laijapen : adanya perubahan dalam perbuatan</p> <p>3. tindak lanjut : komitmen/rencana tindak lanjut siswa setelah mengikuti layanan konseling individual.</p>
--	--

Megatahui,  
Maret 2017

Guru Bimbingan Konseling  
Konselor

**Eva Putriyanti S.Pd.I.**  
Nst

Medan,

Calon

**Sri Wahyuni**

Disetujui,  
Kepala Sekolah

**Mhd. Zubir Nst. S,Ag.**

## Lampiran 5

### Hasil Observasi Guru Bimbingan Dan Konseling di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

No.	Pernyataan	Hasil Observasi
1.	Keadaan Guru Bk	Guru BK di sekolah ini memiliki latar belakang sarjana pendidikan BK. Guru Bk juga mempunyai program yang akan diberikan kepada siswa-siswi.
2.	Program layanan yang diberikan kepada siswa	Layanan yang diberikan kepada siswa adalah layanan informasi, layanan konseling, dan konseling individual.
3.	Pelaksanaan layanan konseling individual	Pelaksanaan layanan konseling individual di sekolah dilaksanakan kepada siswa yang bermasalah dan siswa yang membutuhkan bimbingan, sistem pemberian layanan yang sering dilakukan konseling individual di MTs Al-jam'iyatul Washliyah tembung ini pertama guru BK sudah mengetahui siswa memiliki masalah, lalu kemudian siswa di panggil ke ruangan Bk dan dilakukanlah konseling yang kedua di usulkan oleh teman yang memiliki masalah kepada guru BK untuk dilakukan

		konseling individual kepada temannya.
4.	Teknik yang digunakan dalam layanan konseling	Teknik yang digunakan dalam melakukan konseling individual kepada siswa berbeda-beda tergantung jenis permasalahan apa yang dihadapi siswa.
5.	<i>Multiple intellegence</i> yang dimiliki siswa	Guru BK mengetahui dan memahami bahwa setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda
6.	Pengaturan dan motivasi diri	Pengaturan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling haruslah diatur sesuai dengan program yang akan dijalankan dan diberikan kepada siswa, hal ini pastinya membutuhkan motivasi yang besar untuk mencerdaskan peserta didik.
7.	Pelaksanaan program bimbingan dan konseling	Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah berjalan dengan baik, namun tidak semua program Bk terkendala di waktu pemberian layanan
8.	Peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan <i>multiple intellegence</i> siswa	Peran guru BK dalam meningkatkan kecerdasan setiap peserta didik sangatlah besar, hal ini dapat dilihat dari banyaknya peserta didik yang akan dilatih dan diajarkan untuk mengembangkan segenap potensi yang ada pada dirinya

## Lampiran 2

### Hasil Wawancara di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah

#### Tembung

Nama bermasalah : Wahyu Rahmadan

Kelas : VIII-10

Tempat Wawancara : MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

Tanggal Wawancara : 7 maret 2017

Topik Wawancara : *Konseling Individual untuk meningkatkan multiple intelligence siswa*

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat anda tentang layanan bimbingan dan konseling di sekolah	Menurut saya layanan bimbingan dan konseling di sekolah ini bagus, karena mampu menangani masalah dengan baik.
2.	Apa saja yang anda ketahui mengenai layanan bimbingan dan konseling ?	Layanan informasi, topik yang pernah dijelaskan kepada kami menangani narkoba, dan bolos sekolas.

3.	Sudah/belum pernahkah anda melakukan layanan konseling individual ?	Saya sudah pernah melakukan konseling individual, karena waktu itu saya mempunyai masalah yang harus di selasaikan
4.	Apakah anda menjelaskan peraturan dan tata tertib sekolah ?	Ya saya sudah menjelaskan bahwa tata tertib sekolah, namun belum 100% saya laksanakan dengan baik, terkadang saya pernah bolos sekolah ataupun absen sekolah.
5.	Apakah di sekolah anda memiliki tata tertib di kelas ketika belajar ?	Ada peraturan yang dibuat oleh guru kelas tentang aturan ketika di dalam kelas, tetapi hanya beberapa guru saja
6.	Apa yang anda lakukan ketika guru mnjelaskan tentang mata pelajaran di sekolh ?	Terkadang saya mendengarkan, dan terkadang saya tidur di kelas, mengganggu teman dan cerita-cerita dengan teman sebangku.
7.	Mata pelajaran apa yang anda senangi ?	Kebugaran Jasmani
8.	Kegiatan ekstrakurikuler apa yang anda sukai di sekolah ?	Saya suka ekstrakurikuler futsal.
9.	Bagaimana sikap guru anda ketika ada siswa di kelas yang sulit atau bahkan tidak mengerti tentang pelajaran yang diajarkan di kelas ?	Kalau ada teman yang sulit mengerti atau bahkan tidak mengerti tentang pelajaran tersebut, terkadang kami disuruh Push-Up, tarik jambang, berdiri diruangan BK dsb.
10.	Apakah ada kata-kata kasar yang	Tidak, hanya saja guru kelas menyebut siswa

	terlontar kepada siswa yang lambat dalam menerima pelajaran tertentu di dalam kelas ?	tersebut kurang mampu dalam menangkap pelajaran atau agak lambat menangkap pelajaran.
11	Bagaimana reaksi sikap dari siswa yang lambat dalam menerima pelajaran tersebut setelah di tegur atau dimarahi oleh guru ketika di kelas ?	Hanya diam saja, karena saya pernah berada di posisi itu, dimana saya susah menangkap pelajaran dan dibilang siswa yang kurang mampu, sudah pasti malu.
12.	Apa yang anda rasakan ketika di perlakukan seperti itu ?	Ya pasti malu, karena dilihati oleh teman-teman sekelas dan teman-teman lain
13.	Ekstrakurikuler apa yang anda ikuti di sekolah ?	Saya mengikuti ekstrakurikuler olahraga dan futsal
14.	Apakah atas keinginan anda sendiri mengikuti ekstrakurikuler tersebut?	Iya, saya sangat menyukai olahraga, karena bergerak itu menyenangkan
15.	Apakah anda mengetahui kemampuan atau potensi yang ada di dalam dirimu ?	Tidak,saya tidak tau saya ini bisa apa, karena saya rasa saya tidak pintar
16.	Apakah anda mengetahui <i>multiple intelligence</i> ?	Tidak, saya tidak tau itu
17.	Jika anda sudah mengetahui kecerdasan yang anda miliki, hal apa yang akan anda lakukan ?	Saya akan belajar terus, jadi saya tau betul saya bisa apa

18.	Bagaimana cara anda mengembangkan kecerdasan yang kamu miliki ?	Belajar dan berlatih
19.	Apa perencanaan anda setelah tamat di MTs AW ?	saya akan menyambung sekolah, saya ingin menyambung sekolah STM
20.	Jurusan apa yang akan anda pilih di sekolah lanjutan ? apa alasannya ?	Teknik mesin, karena saya senang membetuli2 kereta dan jurusan ini mudah bagi saya pelajarin
21.	Apa cita-cita yang anda inginkan ?	Saya dari dulu ingin menjadi seorang polisi.

### Lampiran 3

#### Hasil Wawancara di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah

#### Tembung

Nama bermasalah :Mega Utami

Kelas : VIII-5

Tempat Wawancara :MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

Tanggal Wawancara : 7 maret 2017

Topik Wawancara : Konseling Individual untuk meningkatkan  
*multiple*  
*intellegence* siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat anda tentang layanan bimbingan dan konseling di sekolah	Pelayanan konselingnya baik dan bagus karena mampu membantu saya menyelesaikan masalah
2.	Apa saja yang anda ketahui mengenai layanan bimbingan dan konseling ?	Layanan informasi saja tentang bagaimana disiplin di sekolah
3.	Sudah/belum pernahkah anda melakukan layanan konseling individual ?	Pernah, saya pernah di panggil keruangan Bk dan konseling seperti Wawancara

4.	Apakah anda menjelaskan peraturan dan tata tertib sekolah ?	Saya belum sepenuhnya menjalankan peraturan dan tata tertib sekolah
5.	Apakah di sekolah anda memiliki tata tertib di kelas ketika belajar ?	Ada, biasanya beberapa guru yang mempunyai peraturan seperti itu
6.	Apa yang anda lakukan ketika guru mnjelaskan tentang mata pelajaran di sekolh ?	Saya mendengarkan dan memperhatikan walau kadang saya suka bercerita dengan teman sebangku
7.	Mata pelajaran apa yang anda senangi ?	Mata pelajaran olahraga
8.	Kegiatan ekstrakurikuler apa yang anda sukai di sekolah ?	Saya tidak suka mengikuti ekstrakurikuler
9.	Bagaimana sikap guru anda ketika ada siswa di kelas yang sulit atau bahkan tidak mengerti tentang pelajaran yang diajarkan di kelas ?	Kalau ada teman yang selalu mmengerti tentang pelajaran tersebut terkadang karena disuruh hukuman seperti jalan jongkok, keruang Bk
10.	Apakah ada kata-kata kasar yang terlontar kepada siswa yang lambat dalam menerima pelajaran tertentu di dalam kelas ?	Tidak, hanya saja guru kelas menyebut siswa tersebut kurang mampu dalam menangkap pelajaran/ agak lambat meangkap pelajaran

11	Bagaimana reaksi sikap dari siswa yang lambat dalam menerima pelajaran tersebut setelah di tegur atau dimarahi oleh guru ketika di kelas ?	Hanya diam saja karena mungkin merasa malu
12.	Apa yang anda rasakan ketika di perlakukan seperti itu ?	Ya, pastinya malu, karena serasa menjadi orang yang paling bodoh di dalam kelas lalu kemudian dihukum guru
13.	Ekstrakurikuler apa yang anda ikuti di sekolah ?	Saya tidak mengikuti ekstrakurikuler apapun tapi saya sangat suka menari
14.	Apakah atas keinginan anda sendiri mengikuti ekstrakurikuler tersebut?	
15.	Apakah anda mengetahui kemampuan atau potensi yang ada di dalam dirimu ?	Saya tau saya bisa dan saya suka menari, memahami gerakan, menghafal dan menariknya, hanya saja orang tau saya tidak begitu suka jika saya menari
16.	Apakah anda mengetahui <i>multiple intelligence</i> ?	Tidak, saya tidak tau
17.	Jika anda sudah mengetahui kecerdasan yang anda miliki, hal apa yang akan anda lakukan ?	Saya pasti akan belajar dengan giat, agar saya bisa menjadi penari yang profesional dan di kenal banyak orang karena kemampuan saya
18.	Bagaimana cara anda	Belajar berlatih dan banyak-banyak mengikuti

	mengembangkan kecerdasan yang kamu miliki ?	perlombaan
19.	Apa perencanaan anda setelah tamat di MTs AW ?	Saya akan melanjutkan sekolah lagi
20.	Jurusan apa yang akan anda pilih di sekolah lanjutan ? apa alasannya ?	Saya ingin sekolah SMA dan mengambil jurusan IPS
21.	Apa cita-cita yang anda inginkan ?	Saya ingin menjadi seorang penari yang terkenal

## Lampiran 4

### Hasil Wawancara di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah

#### Tembung

Nama bermasalah : Ridho Ardisyah

Kelas : VIII-10

Tempat Wawancara : MTs AL- Jam'iyatul Washliyah Tembung

Tanggal Wawancara : 7 maret 2017

Topik Wawancara : *Konseling Individual untuk meningkatkan multiple*

*intellegence* siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat anda tentang layanan bimbingan dan konseling di sekolah	Layanan bimbingan dan konseling di sekolah sudah berjalan dengan baik, dan guru BK nya juga sangat bersahabat dengan siswa
2.	Apa saja yang anda ketahui mengenai layanan bimbingan dan konseling ?	Layanan yang saya ketahui hanya konseling individual saja yang seperti wawancara dan di tanyakin tentang masalah yang saya hadapi
3.	Sudah/belum pernahkah anda melakukan layanan konseling individual ?	Saya pernah melakukan konseling individual setelah saya 3 hari tidak hari di sekolah atau bolos sekolah

4.	Apakah anda menjelaskan peraturan dan tata tertib sekolah ?	Ya saya menjalankan peraturan sekolah, namun tidak jarang saya lakukan di sekolah
5.	Apakah di sekolah anda memiliki tata tertib di kelas ketika belajar ?	Ya disekolah ini banyak tata tertib yang harus di jalankan apabila tata tertib atau tidak dijalankan maka akan mendapatkan hukuman dari guru BK
6.	Apa yang anda lakukan ketika guru mnjelaskan tentang mata pelajaran di sekolh ?	Saya mendengarkan guru menjelaskan dan terkadang juga sering bercanda dengan teman dan mengganggu teman yang lain
7.	Mata pelajaran apa yang anda senangi ?	Saya suka mata pelajaran aqidah akhlak
8.	Kegiatan ekstrakurikuler apa yang anda sukai di sekolah ?	Saya mengikuti ekstrakurikuler fustal dan drumbean di sekolah
9.	Bagaimana sikap guru anda ketika ada siswa di kelas yang sulit atau bahkan tidak mengerti tentang pelajaran yang diajarkan di kelas ?	
10.	Apakah ada kata-kata kasar yang terlontar kepada siswa yang lambat dalam menerima pelajaran tertentu di dalam kelas	Tidak, guru hanya mengatakan siswa yang lambat dalam menerima pelajaran adalah siswa yang kurang mampu

	?	
11	Bagaimana reaksi sikap dari siswa yang lambat dalam menerima pelajaran tersebut setelah di tegur atau dimarahi oleh guru ketika di kelas ?	Diam dan saya rasa pasti sangat malu karena di marahi di depan teman-teman sekolah
12.	Apa yang anda rasakan ketika di perlakukan seperti itu ?	Saya merasa malu sekali, karna saya pemalu berada di posisi itu
13.	Ekstrakurikuler apa yang anda ikuti di sekolah ?	Saya mengikuti ekskul futsal dan drumbean
14.	Apakah atas keinginan anda sendiri mengikuti ekstrakurikuler tersebut?	Ya atas keinginan saya sendiri saya mengikuti ekskul tersebut
15.	Apakah anda mengetahui kemampuan atau potensi yang ada di dalam dirimu ?	Saya tidak tau saya memiliki kecerdasan atau tidak, tapi yang jelas saya suka membuat prakaya dan merancang barang-barang
16.	Apakah anda mengetahui <i>multiple intellegence</i> ?	Saya tidak tau apa itu <i>multiple intellegence</i>
17.	Jika anda sudah mengetahui kecerdasan yang anda miliki, hal apa yang akan anda lakukan ?	Saya akan belajar mengetahui, memahami kemampuan yang saya miliki
18.	Bagaimana cara anda mengembangkan kecerdasan	Berlatih, dan tekun dalam mengembangkan kecerdasan

	yang kamu miliki ?	
19.	Apa perencanaan anda setelah tamat di MTs AW ?	Saya akan melanjutkan sekolah SMA
20.	Jurusan apa yang akan anda pilih di sekolah lanjutan ? apa alasannya ?	Jurusan ips, karena saya ingin mengambil pelajaran ekonomi dan akuntansi dll
21.	Apa cita-cita yang anda inginkan ?	Saya ingin kerja di pekantoran, karena saya sangat suka melihat orang kantoran dilihat rapi pakaian nya

## Lampiran 1

### Wawancara Dengan Guru Bimbingan dan Konseling

#### di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

No.	Pertanyaan	Hasil wawancara
1.	Apa program bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa ?	Program bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa diantaranya dilakukanya layanan informasi, layanan konten, dan konseling individual kepada siswa, karena terkendala dengan waktu layanan konseling tidak bisa seutuhnya dilaksanakan.
2.	Bagaimana pelaksanaan program bimbingan dan konseling di Mts AW?	Sistem pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah dapat dilaksanakan seperti layanan informasi diberikan ketika ada kelas yang kosong di karenakan guru mata pelajaran tidak hadir, untuk layanan konseling individual dapat dilakukan dengan memanggil langsung siswa kemudian di berikan konseling individual
3.	Adakah Hambatan yang ditemukan dalam mengatasi permasalahan	Hambatan yang sering ditemukan dalam konseling adalah klien susah untuk

	siswa?	mengungkapkan permasalahan yang dihadapinya, karena mungkin klien ragu untuk mengungkapkan karena takut permasalahanya diketahui oleh orang lain.
4.	Teknik dan pendekatan apa yang biasa digunakan dalam mengentaskan permasalahan siswa?	Teknik yang digunakan adalah wawancara dan mengobservasi dari yang bermasalah, serta melakukan konseling untuk membantu siswa mengentaskan permasalahan siswa
5.	Bagaimana sikap dan apa yang bapak dan ibu guru lakukan selaku guru bimbingan dan konseling terkait dengan <i>multiple intelligence</i> ?	Sikap yang saya lakukan ketika saya mengetahui potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik , saya akan menyalurkan kebidang yang sesuai dengan bakatnya seperti mengarahkan untuk bergabung didalam kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah untuk belajar dan berlatih untuk mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai dengan potensi, minat dan bakatnya yang ada pada dirinya.